

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING
DALAM MATA PELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 1 PADAMARA KECAMATAN
PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Menenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
WILIS FITRIANI SIWI
NIM: 1617402135**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Wilis Fitriani Siwi
NIM : 1617402135
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padamara Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Mei 2020

Saya yang menyatakan,


5000
RUPIAH
Wilis Fitriani Siwi
NIM. 1617402135



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PAI KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh Wilis Fitriani Siwi (NIM : 1617402135) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, 18 Mei 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Asciori, M.Pd.I
NIP.: 19630310 199103 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP.: 19810322 200501 1 002

Penguji Utama,

Dr. H. Rohmad, M.Pd
NIP.: 19661222 199103 1 002

Mengetujui :

Dr. H. Sawito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 18 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Wilis Fitriani Siwi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Wilis Fitriani Siwi
NIM : 1617402135
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Strategi *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padamara Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Wassalamu'alaikum wr. wb

Purwokerto, 18 Mei 2020

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Asdlori, M.Pd.I

NIP. 19630310 199103 1 003

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING
DALAM MATA PELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 1 PADAMARA KECAMATAN
PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA**

**Wilis Fitriani Siwi
NIM. 1617402135**

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Implementasi strategi pembelajaran merupakan penerapan suatu perencanaan dari seorang pendidik terhadap peserta didik guna untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Didalam mengimplementasikan strategi pembelajaran terdapat beberapa komponen yang penting diantaranya pendidik, peserta didik, tujuan bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat, metode, sumber pembelajaran, dan evaluasi. Implementasi strategi *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yaitu dengan menggali informasi di sumber pembelajaran yang ada seperti internet, pengalaman pribadi atau buku. Peserta didik jauh lebih komunikatif dan berani dalam mengemukakan pendapatnya.

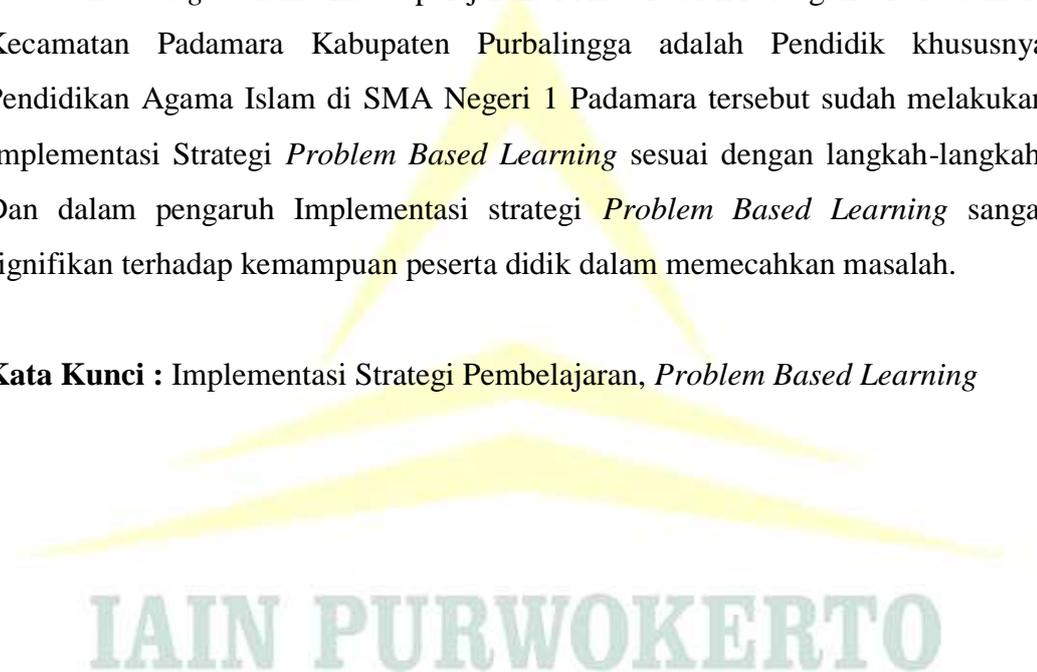
Problem Based Learning merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memfokuskan pada pemecahan masalah dimana peserta didik dapat mencari solusi. Dengan langkah-langkah menyadari adanya suatu permasalahan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menentukan penyelesaian. Pendidik mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Padamara bertujuan agar kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan keaktifan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Padamara di kelas X IPA 3, XI IPS 3, dan XII IPS 3. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa serta jenis penelitian lapangan dimana penelitian mengungkapkan fakta yang ada dilapangan dengan tehnik pengumpulan data

berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Waktu penelitian sejak tanggal 5 November 2019 sampai 5 Januari 2020. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari tenaga usaha, pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Padamara. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis data dengan langkah berupa reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi untuk memperoleh hasil dari penelitian Implementasi strategi *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri Padamara Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Padamara Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga adalah Pendidik khususnya Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padamara tersebut sudah melakukan Implementasi Strategi *Problem Based Learning* sesuai dengan langkah-langkah. Dan dalam pengaruh Implementasi strategi *Problem Based Learning* sangat signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.

Kata Kunci : Implementasi Strategi Pembelajaran, *Problem Based Learning*



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

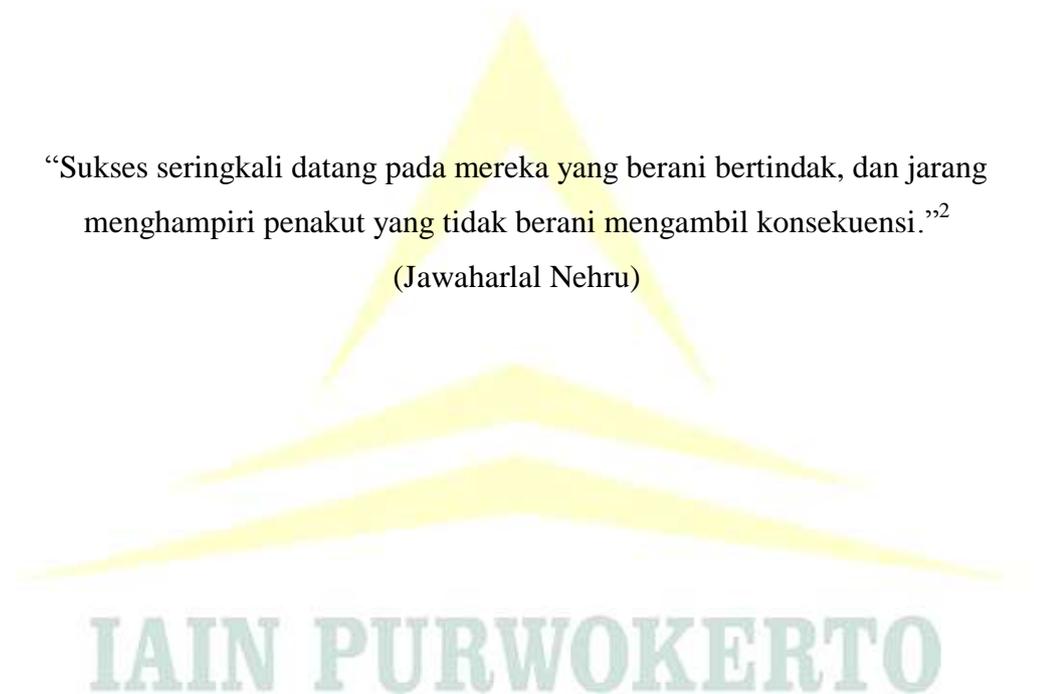
خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”¹

(Rasulullah S.A.W)

“Sukses seringkali datang pada mereka yang berani bertindak, dan jarang menghampiri penakut yang tidak berani mengambil konsekuensi.”²

(Jawaharlal Nehru)



IAIN PURWOKERTO

¹ HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'* no:3289

² <https://mafiadoc.com>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Segala puji bagi Allah S.W.T yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan segala nikmat, karunia dan ridho Allah SWT skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orangtua saya yaitu Ibu Dwi Mulwati dan Bapak Joko Suyono yang segala do'anya selalu mengalir dalam setiap langkahku, terimakasih untuk setiap pengorbanan yang diberikan, do'a, nasehat, motivasi, tetes keringat dan kesucian air mata yang penuh dengan kasih sayang selalu kalian perjuangkan demi putrimu agar mendapat kebahagiaan dan mencapai keberhasilan.

Untuk kedua adik saya yaitu Dimas Kuncoro Yekti dan Damar Aji Luhung terimakasih yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan.

Keluarga besar, serta sahabat-sahabatku terimakasih atas do'a, dukungan, dan kasih sayang yang kalian berikan.

Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO
Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan keberkahan, kesehatan, kenikmatan, serta taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Strategi *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padamara Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad S.A.W yang kita nantikan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi berbagai pihak. Ucapan terimakasih yang tulus dalam hati dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada :

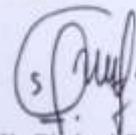
1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
7. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi IAIN Purwokerto.
9. Dra. Esti Nurhidayati, M.M., Selaku Kepala SMA Negeri 1 Padamara Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

10. Mahmudah, S.Ag dan Muflikhudin, S.Pd.I., Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padamara yang telah membantu dan banyak mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Staf ,Karyawan, dan segenap Pendidik SMA Negeri 1 Padamara.
12. Kedua Orangtua saya tercinta Bapak Joko Suyono dan Ibu Dwi Mulwati. Tidak ada perkataan yang pantas selain ucapan Terimakasih atas segala pengorbanan, motivasi, semangat, kesabaran, kasih sayang, dukungan, doa yang tulus dan tidak terhingga.
13. Kedua adikku tersayang yaitu Dimas Kuncoro Yekti dan Damar Aji luhung yang sudah memberikan semangat, bantuan dan do'a
14. Teman-teman PAI C angkatan 2016.
15. Teman-temanku yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan doa.
16. Semua Pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang penulis dapat sampaikan untuk mengucapkan rasa terimakasih. Hanya doa yang bisa penulis panjatkan untuk membalas jasa dan segala bantuan yang sudah diberikan, semoga segala amal baiknya diterima oleh Allah S.W.T dan dicatat sebagai amal shaleh. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin

Purwokerto, 18 Mei 2020

Penulis,



Wilis Fitriani Siwi

NIM 1617402135

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK^v	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Pengertian Strategi Pembelajaran	15
B. Klasifikasi Strategi Pembelajaran	16
C. Pengertian Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	17
D. Karakteristik Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	19
E. Tujuan Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	21
F. Komponen Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	23
G. Peran Pendidik dalam Mengimplementasikan Strategi <i>Problem Based Learning</i>	25
H. Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	28

I. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ..	29
J. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	31
K. Pengertian Pendidikan Agama Islam	33
L. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	34
M. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	35
N. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Objek Penelitian.....	42
D. Subjek Penelitian	43
E. Metode Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Teknik Pengambilan Sampel	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Padamara	53
B. Deskripsi Awal.....	61
C. Penyajian Data	62
D. Analisis Data	78
BAB V PENUTUP.....	85
A. Simpulan	85
B. Saran	86
DASTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

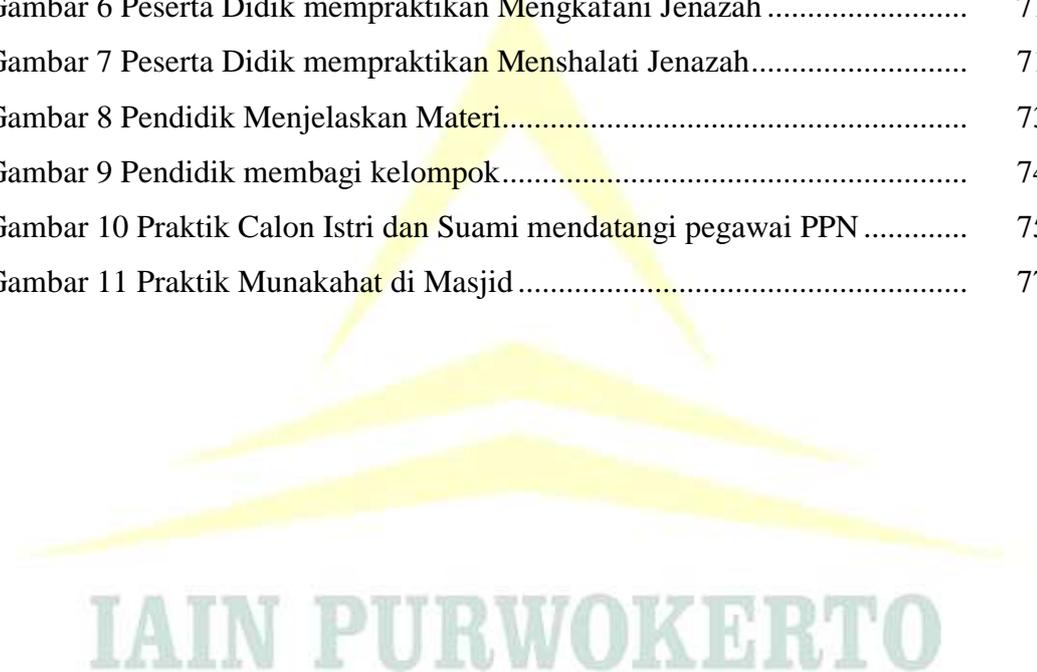
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Padamara Dari Sejak Berdiri Hingga 2019	54
Tabel 2 Daftar Jumlah Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Padamara periode 2019.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Keterkaitan Permasalahan <i>Problem Based Learning</i> dengan Tujuan Pembelajaran	22
Gambar 2 Diskusi Kelompok dalam Memecahkan Masalah.....	65
Gambar 3 Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok	66
Gambar 4 Pendidik Menjelaskan Alat dan Fungsinya	69
Gambar 5 Pendidik menjelaskan Cara Mengkafani Jenazah dengan Dipraktikkan Peserta Didik	69
Gambar 6 Peserta Didik mempraktikkan Mengkafani Jenazah	71
Gambar 7 Peserta Didik mempraktikkan Menshalati Jenazah.....	71
Gambar 8 Pendidik Menjelaskan Materi.....	73
Gambar 9 Pendidik membagi kelompok.....	74
Gambar 10 Praktik Calon Istri dan Suami mendatangi pegawai PPN	75
Gambar 11 Praktik Munakahat di Masjid	77



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman Observasi, wawancara, dokumentasi
2. Lampiran 2 : Foto-foto kegiatan
3. Lampiran 3 : Daftar Nama Peserta Didik kelas X MIPA 3, XI IPS 3 dan XII IPS 3 SMA N 1 Padamara
4. Lampiran 4 : Daftar Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020 SMA N 1 Padamara
5. Lampiran 5 : Denah SMA N 1 Padamara
6. Lampiran 6 : Daftar Kelompok
7. Lampiran 7 : Surat- surat
 - a. Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
 - b. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
 - c. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
 - d. Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
 - e. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
 - f. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
 - g. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
 - h. Surat Pengantar dari Dinas Pendidikan untuk Ijin Observasi
 - i. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
 - j. Surat Bukti Telah Melakukan Riset di SMA 1 Padamara
 - k. Surat Keterangan Lulus ujian Komprehensif
 - l. Surat Keterangan Wakaf
8. Lampiran 8 : Sertifikat-sertifikat
 - a. BTA / PPI
 - b. Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
 - c. Aplikasi Komputer
 - d. OPAK 2016
 - e. KKN
9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sudah merdeka, namun belum memiliki kualitas sumber daya manusia yang memadai. Hal ini antara lain disebabkan oleh kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan jenjang pendidikan belum memadai. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan maka upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu adanya berbagai tinjauan dan alternatif yang tepat. Setiap langkah tujuan manusia tentunya disertai dengan tujuan, begitupun dengan halnya pendidikan, karena tujuan pendidikan sangat penting dalam menentukan arah yang hendak dicapai atau ditempuh dalam masyarakat.³ Menuntut atas hak dasar warga masyarakat untuk menerima pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bangsa agar tujuan dapat tercapai. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Penting bagi pendidikan membentuk pembelajaran akan lebih harmonis, dan tentunya mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam belajar. Pendidikan nasional mempunyai misi untuk membangun manusia yang sempurna (*insankamil*), maka dari itu dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki pengelolaan dan pelaksanaan yang baik.⁴

Melalui proses belajar mengajar komponen yang sangat pokok adalah seorang pendidik. Pendidik juga merupakan seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam bidang tertentu, pendidik juga memiliki tujuan untuk

³ Haitami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.15.

⁴Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.4.

mencerdaskan peserta didiknya lewat bidang yang dikuasainya. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Pendidik bukan hanya sekedar penyapai materi saja, tetapi lebih dari itu pendidik dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.⁵ Proses belajar mengajar merupakan pelaksanaan kurikulum agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan proses belajar mengajar peserta didik akan berkembang dalam hal pengetahuan, bersikap, dan keterampilan. Proses belajar mengajar akan mengubah perilaku peserta didik karena ilmu yang diperoleh dalam pembelajaran.⁶ Didalam kelas tentunya terjadi suatu komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi pendidikan merupakan tindakan yang memberikan kontribusi antara pendidik dan peserta didik yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pengertian pembelajaran dalam UU Sisdiknas, yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.⁷

Untuk membentuk peserta didik berakhlakul karimah, maka dari itu terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana pembelajaran yang menyangkut pautkan pembelajaran dengan tingkah laku peserta didik sehari-hari sesuai dengan Al-Quran, hadits, dan sunnah. Diharapkan dengan adanya Pendidikan Agama, peserta didik mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh, dan pendidikan tidak hanya saja mengajar ajaran agama kepada peserta didik namun menanamkan budi pekerti yang baik dan berakhlak. Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dari subyek pelajaran yang lain, yaitu untuk meningkatkan komitmen dan perilaku keberagamaan dalam peserta didik, pendidikan Agama Islam sebagai

⁵Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta : Gava Media,2015), hlm.28-29.

⁶ Ria Fibriana Sari, I Ketut Budayasa dan Agung Lukito, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Langsung dengan Media Animasi Berbasis Flash Pada Materi Kubus dan Balok", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol.03, No.01, (Universitas Negeri Surabaya: Jalan Ketintang , Surabaya,2020),hal.65.

⁷Mohammad Najib, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2017), hlm.85-87.

meningkatkan keberagaman peserta didik sesuai dengan keyakinannya, mengenalkan ajaran agama dengan seluruh aspek kehidupan, dan pendidikan agama islam dimaksudkan sebagai alat untuk memahami keyakinan atau pandangan hidup orang beragama yang dianut orang lain .⁸

Walaupun pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang baik, namun peserta didik kurang menunjukkan antusias keaktifannya dan dalam pola pikir mengenai keagamaan, padahal persoalan keagamaan merupakan kegiatan sehari-hari dalam hidup peserta didik. Dan menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membosankan karena seorang pendidik menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik jenuh di dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu, seorang pendidik perlu melakukan suatu perencanaan agar seorang pendidik mampu aktif, dan responsif dalam proses pembelajaran. Jadi, pendidik memerlukan strategi dalam menangani hal tersebut. Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi belajar mengajar merupakan tindakan pendidik melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan yang akan diterapkan. Dengan demikian, strategi belajar mengajar adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai bagus dan baik. Secara umum, strategi belajar mengajar adalah daya upaya guru dalam menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.⁹ Merencanakan strategi merupakan salah satu cara dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Artinya, sebelum seorang pendidik dihadapkan dengan kelas, maka akan dihadapkan dengan persoalan pola-pola yang akan ditempuh, apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

Strategi dapat mengaktifkan peserta didik, berani, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang

⁸Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1999), hlm.7-11.

⁹Sunhaji, *Strategi Pembelajaran (konsep dasar,metode,dan aplikasi dalam proses belajar mengajar)*, (Yogyakarta : STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm.2-3.

membuat peserta didik aktif dan menggali wawasannya adalah strategi *Problem Based Learning*. Strategi *Problem Based Learning* adalah pembelajaran berbasis masalah yang mana pada proses pembelajaran menghadapkan peserta didik dalam suatu masalah. Peserta didik dihadapkan dengan permasalahan yang nyata yang memacunya untuk meneliti, menguraikan, dan mencari penyelesaiannya. Pembelajaran sangat berkaitan dengan realitas kehidupan nyata peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya dalam pada wilayah pengetahuan, namun juga bisa mengalami dan merasakannya. Implementasi *Problem Based Learning* merupakan strategi yang membebaskan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan strategi ini lebih cenderung untuk diterima peserta didik. Dalam mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk memecahkan permasalahan.¹⁰ Pembelajaran *Problem Based Learning* cukup kontekstual untuk diimplementasikan, strategi ini menjadi tepat untuk dikembangkan ketika pendidik ingin peserta didik mempunyai kemampuan menganalisis dan menerapkan pengetahuan yang telah diketahui dalam kondisi yang baru serta menginginkan peserta didik mampu memecahkan masalah secara mandiri dan bertanggung jawab.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 November di SMA Negeri 1 Padamara pada kelas X MIPA 3 dengan Ibu Mahmudah, dan XI IPS 3 dan XII IPS 3 dengan Bapak Muflihudin sebagai pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ditemukan fakta bahwasannya dalam memulai suatu pembelajaran, seorang pendidik mempersiapkan dan merencanakan terlebih dahulu apa yang dibutuhkan didalam proses kegiatan pembelajaran dimulai agar pendidik dapat menanggulangi resiko dengan cepat di dalam kelas, kemudian seorang

¹⁰Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2014),hlm.74.

¹¹Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta : Diva Press,2013), hlm.115-116.

pendidik juga menguasai suatu materi yang diajarkan kepada peserta didik dan memanfaatkan waktu untuk menerapkan strategi *Problem Based Learning* dan tentunya memberikan banyak kesempatan peserta didik untuk berperan aktif di dalam pelajaran. Hasil selanjutnya, ditemukan bahwasannya peserta didik dapat berperan aktif dengan melakukan pertanyaan kepada seorang pendidik, menjawab persoalan, sekaligus dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dari seorang pendidik menggunakan pemikirannya masing-masing.¹²

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan pendidik mata Pelajaran Agama Islam yaitu Ibu Mahmudah dan Bapak Muflih. Diperoleh hasil wawancara bahwasannya dengan jumlah peserta didik kelas X MIPA 3 berjumlah 36 , kelas XI IPS 3 berjumlah 30, dan kelas XII IPS 3 berjumlah 20. Dengan banyaknya peserta didik di dalam kelas, proses pembelajaran yang dilakukan sangat membutuhkan variasi agar peserta didik tidak bosan sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran.¹³ Strategi pembelajaran harus diterapkan dengan baik dan sesuai untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor pendukung seperti media dan alat peraga juga sebagai daya tarik dalam kegiatan pembelajaran dan digunakan agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Dari banyaknya suatu strategi pembelajaran, salah satu strategi yang tepat dan berlangsung secara efektif menurut pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padamara adalah strategi pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. Strategi *Problem Based Learning* ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan 2 tahun tepatnya tahun 2017 sejak awal diberlakukannya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Padamara. Strategi *Problem Based Learning* dianggap pendidik sebagai suatu rencana yang dapat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, daya saing, dan keaktifan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan menggunakan kemampuan

¹² Hasil Observasi Pendahuluan pada tanggal 5 November 2019

¹³ Hasil Wawancara Pendahuluan pada tanggal 5 November 2019

peserta didik. Dalam mengimplementasi strategi *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu memacu peserta didik lebih kreatif dalam pembelajaran dan pendidik sebagai fasilitator. Peserta didik juga lebih termotivasi dengan rasa ingin tahu dan menemukan sesuatu yang dapat menyelesaikan permasalahannya.¹⁴

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai bagaimana seorang pendidik mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Padamara. Maka dari itu, peneliti mengambil judul tentang “Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padamara Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas maksud dari judul diatas dan untuk memperoleh gambaran, maka penulis perlu mendefinisikan sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mencapai tujuan dengan baik dan khusus pada pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan termasuk dalam penggunaan metode dan pemanfaatan dari sumber daya dalam pembelajaran. Kemudian, strategi disusun untuk mencapai tujuan, artinya semua yang direncanakan merupakan penyusunan strategi untuk hasil atau pencapaian. Strategi *Problem Based Learning* disebut sebagai pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah sebelum memulai pembelajaran. Peserta didik dihadapkan pada suatu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian. Pembelajaran berbasis masalah sangat berkaitan dengan realitas

¹⁴Hasil wawancara pada tanggal 5 November 2019

kehidupanyang nyata, sehingga peserta didik belajar tidak hanya wilayah pengetahuan tetapi juga mengalami dan merasakan sendiri. Hal ini menyebabkan pembelajaran berbasis masalah cenderung lebih dapat diterima peserta didik dibandingkan dengan strategi pembelajaran lain. Peserta didik juga akan mempunyai pola pikir yang luas karena rasa ingin tahu yang sangat besar, dan membantu mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran.¹⁵

2. Implementasi Strategi *Problem Based Learning*

Implementasi merupakan salah satu cara bagaimana seorang pendidik dalam mengaplikasikan suatu materi yang diajarkan pada peserta didik, yang mana diharapkan dengan di terapkannya strategi maka pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien. Implementasi strategi *Problem Based Learning* juga sangat penting yang mana pendidik menerapkan sebuah rencana tindakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan pembelajaran berbasis pada permasalahan yang muncul pada kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat berperan langsung dalam permasalahan dan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Langkah-langkah operasional dalam pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut :

a. Konsep Dasar

Seorang pendidik memberikan konsep yang mendasar, petunjuk dalam pembelajaran, referensi yang dipelajari, atau link dan skill yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Ditujukan agar peserta didik lebih memahami dan mengetahui tujuan pembelajaran.

b. Pendefinisian Masalah

Fasilitator atau pendidik menyampaikan permasalahan atau skenario dimana peserta didik melakukan berbagai kegiatan dan semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide, dan

¹⁵Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (outdoor learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 170-171.

tanggapan terhadap skenario secara bebas sehingga dimungkinkan akan muncul berbagai macam alternatif pendapat.

c. Pembelajaran Mandiri

Peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas permasalahan yang diinvestigasi. Sumber dapat berupa artikel tertulis yang tersimpan di perpustakaan, halaman web, atau pakar bidang yang relevan.

d. Pertukaran Pengetahuan

Setelah mendapatkan sumber yang diperlukan untuk mendalami sebuah materi dalam langkah pembelajaran mandiri, selanjutnya pada pertemuan berikutnya peserta didik diminta untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi wawasannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok.

e. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek yaitu pengetahuan, kecakapan, dan sikap. Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan seperti UAS, UTS, kuis, PR, dokumen, dan laporan.

Pengimplementasian strategi *problem based learning*, pengetahuan peserta didik dibangun melalui proses pengalaman dan tidak hanya sekedar mendengarkan saja dari pendidik. Belajar dengan pengalaman baru akan melibatkan proses pengembangan mental secara lebih utuh, mulai dari kognitif, afektif, psikomotorik.¹⁶

3. SMA Negeri 1 Padamara

SMA Negeri 1 Padamara yang berada di kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang beralamat di Jalan Raya Padamara, Purbalingga yang mana sekolah menengah atas ini merupakan tempat penelitian penyusunan skripsi. SMA Negeri 1 Padamara juga memiliki Visi dan Misi yaitu “SMA Negeri 1 Padamara Unggul dalam Prestasi

¹⁶Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (outdoor learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif.....*, hlm.175-177.

Berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan ” tentunya dengan visi dan misi sekolah menginginkan peserta didiknya berprestasi dalam bidang akademik, unggul dalam mutu pendidikan di sekolahnya, dan menghasilkan peserta didik yang berbudi pekerti yang baik serta peduli terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padamara yaitu mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padamara peneliti memfokuskan pada kelas X MIPA 3, XI IPS 3 dan XII IPS 3 . Dimana salah satu strategi yang digunakan oleh pendidik di SMA Negeri 1 Padamara yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan diharapkan menjadi terobosan bagi pendidik untuk pencapaian tujuan pembelajaran serta mewujudkan visi dan misi sekolah.

Dari definisi diatas, yang dimaksud dalam penelitian ini yang mengangkat judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padamara Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga” adalah penelitian mengenai implementasi seorang pendidik terhadap strategi pembelajaran yaitu Strategi *Problem Based Learning* kepada peserta didik didalam menyampaikan sebuah materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya yang dilakukan di kelas X MIPA 3, XI IPS 3 , dan XII IPS 3. Dimana strategi ini menyajikan suatu permasalahan kepada peserta didik, sehingga peserta didik belajar mencari solusi penyelesaian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan definisi operasional yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana Implementasi strategi pembelajaran *Problem Based Learning*

dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Padamara Kabupaten Purbalingga ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis dengan jelas pendidik dalam mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta bagaimana langkah pendidik yang dilakukan dalam mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* di dalam proses pembelajaran, dan tentunya untuk mengetahui dampak yang dirasakan peserta didik dalam implementasi strategi *Problem Based Learning* di SMA Negeri 1 Padamara Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak mengenai Implementasi Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA Negeri 1 Padamara, diantaranya :

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi pendidik untuk mempermudah jalannya penyampaian materi dalam proses pembelajaran, dan dapat sebagai alternatif untuk mengembangkan strategi lain yang bervariasi yang digunakan sesuai dengan kondisi kelas dan peserta didik

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Peserta didik juga mampu memperluas pengetahuan peserta didik dan memperoleh pembelajaran yang berbeda dari biasanya dengan strategi *Problem Based Learning* sehingga peserta didik dapat berfikir kritis, aktif, dan inovatif.

c. Bagi SMA N 1 Padamara

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai alat untuk mencapai tujuan sekolah, dan dapat memotivasi banyak pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan menerapkan strategi *Problem Based Learning* kepada peserta didik.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pustaka di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto khususnya program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka berupa karya-karya terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang diteliti. Peneliti mengambil beberapa sumber dari tinjauan pustaka yang sudah ada sebelumnya dan terkait mengenai penulisan skripsi peneliti, dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan untuk penulisan

1. Skripsi ini ditulis oleh Jumirah (2015) dengan judul "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam di SD Negeri 1 Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2014/2015*".

Pada skripsi yang ditulis oleh Jumirah membahas mengenai strategi pembelajaran secara umum, dan mengenai pendidikan agama islam . Penulis juga memberikan penjelasan mengenai faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran dan strategi pembelajaran pendidikan agama islam yang dituliskan secara umum ke anak SD. Perbedaan yang akan saya tulis adalah memfokuskan terhadap salah satu strategi yaitu problem based learning yang diaplikasikan oleh seorang pendidik ke peserta didik. Strategi problem based learning diaplikasikan ke anak SMA.

2. Skripsi ini ditulis oleh Fitri Etikasari (2015) dengan judul "*Penerapan Pendekatan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran PAI Materi Zakat Mal di Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Belik Pematang*".

Pada skripsi ini ditulis oleh Fitri Etikasari mengenai pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian dari problem based learning dan membahas didalamnya mengenai manfaat pengajaran berdasarkan masalah sehingga peserta didik dapat berfikir kritis. Penulis juga menjelaskan mengenai pembelajaran pendidikan agama islam dengan materi zakat mal yang mana dikaji mengenai pengertian, sumber, tujuan, dan ruang lingkup. Diakhir pembahasan menjelaskan mengenai penerapan problem based learning dalam pembelajaran PAI materi zakat mal. Kegiatan penelitian memiliki kesamaan dengan skripsi Fitri Etikasari, namun berbeda pada lokasi penelitian, metode penelitian, serta subjek dan objek penelitian.

3. Skripsi ini ditulis oleh Maemunah (2013) dengan judul "*Penerapan Active Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*".

Saya memfokuskan pada penerapannya dan Learning, pada skripsi yang ditulis oleh saudari Maemunah berisi tentang strategi yang diterapkan pada pendidikan islam dan bagaimana peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Perbedaan dengan yang akan saya tulis yaitu tentunya berbeda dalam hal strategi yaitu mengenai keaktifan siswa didalam kelas dengan pemecahan masalah, dan peserta didik diminta untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru entah individu maupun kelompok, dan peserta didik secara tidak langsung akan aktif dan tentunya berfikir kritis karena dituntut untuk mencari solusi dalam permasalahan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Supaya mempermudah dalam mengikuti dan memahami penelitian ini dan mendapatkan gambaran secara umum, maka perlu dikemukakan bentuk sistematika penulisan penelitian ini yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Pada halaman awal dari penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar

Bagian isi ini tersusun atas beberapa halaman diantaranya :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi mengenai gambaran dan point yang mengarah pada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, di dalam pendahuluan terdapat mengenai Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama mengenai Strategi *Problem Based Learning*, yang meliputi Pengertian Strategi Pembelajaran, Klasifikasi Strategi Pembelajaran, Pengertian Pembelajaran *Problem Based Learning*, Karakteristik *Problem Based Learning*, Tujuan Pembelajaran *Problem Based Learning*, Komponen Pembelajaran *Problem Based Learning*, Peran Pendidik dalam Mengimplementasikan Strategi *Problem Based Learning*. Sub bab kedua tentang Implementasi strategi pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*, Langkah-langkah Strategi *Problem Based Learning*, Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB III Berisi Metode Penelitian , yang merupakan penjabaran yang lebih rinci yang berkaitan dengan garis besar suatu penelitian. Berisi Jenis Penelitian, Objek dan Subjek penelitian, Tempat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis data, dan Teknik Pengambilan Sampel.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data dari hasil penelitian, yang meliputi penyajian deskripsi mengenai penelitian dan analisis data hasil penelitian di lapangan.

BAB V Penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran.

Bagian terakhir penulis melengkapi dengan mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisi tentang kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan langkah yang dibuat oleh seorang pendidik untuk menggambarkan desain pembelajaran yang baik di dalam kelas. Dengan strategi maka kegiatan pembelajaran akan efektif dan efisien.¹⁷

Strategi pada suatu pembelajaran juga tidak terlepas dari fungsi diterapkannya suatu strategi di dalam kelas oleh pendidik kepada peserta didik. Strategi juga sangat berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran untuk merealisasikan strategi dalam proses belajar mengajar seperti pendidik, peserta didik, bantuan media, sumber, dan alat yang digunakan dalam pembelajaran. Jadi, strategi sangat bergantung kepada komponen lainnya karena strategi memiliki kelebihan dan kelemahan juga.

Strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Newton dan Logan adalah.¹⁸

- a. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran
- b. Pertimbangan dan penepatan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir
- c. Pertimbangan dan penempatan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk nilai keberhasilan yang dilakukan

¹⁷Nani Wardani, "Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN 02 Pangongangan Kota Madiun", Jurnal Edukasi Gemilang, Vol.3,No.1 , (Madiun, ,2018),hal.84.

¹⁸Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2016),hlm.2.

- d. Pengidentifikasian dan penempatan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi dari masyarakat yang memerlukannya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya Strategi merupakan suatu perencanaan yang sengaja dibuat oleh seorang pendidik, yang digunakan sebagai pedoman saat pendidik melakukan kegiatan pembelajaran, yang bertujuan agar mencapai tujuan dengan baik. Dan berdampak positif pada perubahan tingkah laku peserta didik karena memperoleh pengajaran.

2. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

- a. Strategi pembelajaran langsung

Merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh seorang pendidik. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif, agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan keterampilan berfikirnya maka dapat dikombinasikan dengan pembelajaran yang lainnya.

- b. Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut dengan inkuiri, pemecahan masalah, dan temuan. Pembelajaran tidak langsung berpusat kepada peserta didik dan seorang pendidik menjadi fasilitator. Pendidik mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat langsung didalamnya. Peserta didik bersikap aktif dalam pembelajaran dengan melakukan tanya jawab kepada pendidik.

- c. Strategi pembelajaran interaktif

Menekankan pada diskusi di antara peserta didik, Diskusi memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan pendidik atau temannya guna membangun berfikir dan merasakan. Proses diskusi dapat berupa kelompok yang ditentukan oleh pendidik sebelumnya, juga dapat bersifat diskusi individu dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran.

d. Strategi pembelajaran empirik

Pembelajaran empirik berpusat kepada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif. Pada strategi ini peserta didik dianjurkan untuk memiliki pengalaman tersendiri dan segalanya akan menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya pada perencanaan pembelajaran mandiri oleh peserta didik dengan bantuan pendidik. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil yang dibagi atau menentukan sendiri.¹⁹

Dari uraian diatas yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwasannya strategi pembelajaran dibagi menjadi lima diantara ini merupakan strategi yang memusatkan pembelajaran pada kegiatan peserta didik, dan memfokuskan pada kemampuan peserta didik. Peran seorang pendidik hanya sebagai seorang fasilitator dan pembimbing dalam proses belajar mengajar. Namun dalam konteks belajar *Problem Based Learning* yang termasuk kedalamnya adalah strategi pembelajaran secara tidak langsung, interaktif, dan empirik karena dalam strategi ini mengerjakan sesuatu dapat secara kelompok maupun individu sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, dan peserta didik juga diberi kesempatan terlibat langsung didalamnya untuk memecahkan suatu permasalahan dan pendidik mengelola jalannya suatu pembelajaran.

3. Pengertian Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran *Problem Based Learning* pada awalnya dikembangkan dalam dunia pendidikan kedokteran, namun saat ini sudah

¹⁹Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran.....*, hlm.9-11.

digunakan secara luas pada semua jenjang pendidikan. Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dikembangkan berpusat pada masalah-masalah yang ada pada kegiatan sehari-hari yang bersifat nyata, tidak sekedar *transfer of knowledge* dari seorang pendidik kepada peserta didik, melainkan kolaborasi antara pendidik dan peserta didik, ataupun peserta didik dengan peserta didik untuk memecahkan masalah yang dibahas. Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah secara terbuka, yang mana peserta didik dituntut untuk memecahkan suatu permasalahan yang harus dicari solusinya. Pendidik berperan sebagai fasilitator atau pembimbing pada strategi pembelajaran *Problem Based Learning*. Pembelajaran juga akan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.²⁰

Aspek terpenting dalam pembelajaran *Problem Based Learning* adalah bahwa pembelajaran dimulai dengan permasalahan, dari permasalahan tersebut akan menentukan arah pembelajaran dalam kelompok sehingga dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada peserta didik seperti interaksi dalam kelompok, dan yang hubungannya dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, menyimpulkan, berdiskusi, yang masing-masing peserta didik memiliki tugas yang disepakati bersama. Dengan membuat suatu permasalahan sebagai tumpuan pembelajaran, peserta didik di dorong untuk mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan. Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penerapannya dikelompokkan kedalam tim-tim yang bertugas untuk memecahkan suatu permasalahan. Diharapkan akan mengubah tingkah laku peserta didik serta menambah wawasan bagi peserta didik. Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* menawarkan kebebasan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dan peserta didik harus ikut

²⁰Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015),hlm.127.

terlibat dalam proses penelitian untuk mengidentifikasi masalah. Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif pada peserta didik.²¹

Dari penjelasan mengenai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya *Problem Based Learning* merupakan suatu strategi pembelajaran dimana seorang pendidik menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik sehingga merangsang peserta didik untuk berfikir kritis dan belajar.

4. Karakteristik Pembelajaran *Problem Based Learning*

Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut :²²

- a. Mengorientasikan peserta didik pada permasalahan yang sebenarnya terjadi. Pendidik dapat menfokuskan peserta didik dalam suatu permasalahan yang ada pada aspek kehidupan yang nyata ada pada masyarakat, dan tentunya agar peserta didik dapat terlibat langsung dalam materi pembelajaran.
- b. Berpusat pada peserta didik. Pada strategi *Problem Based Learning* terpusatkan pada peserta didik, karena peserta didik diharuskan menemukan dan memecahkan suatu permasalahan yang ada. Jadi, peserta didik yang mencari, menyimpulkan, dan memberikan ide gagasan pada suatu permasalahan.
- c. Menciptakan pembelajaran interdisiplin. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya tidak hanya saja terkait dengan mata pelajaran yang dipelajari, namun strategi *Problem Based Learning* dapat mencampurkan antara ilmu satu dengan ilmu yang lain.
- d. Penyelidikan terintegrasi dengan dunia nyata dan pengalaman praktis. Strategi *Problem Based Learning* mengorientasikan peserta didik

²¹Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.....*, hlm.129-131..

²²Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (outdoor learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif.....*, hlm.172-173.

dalam kehidupan nyata, atau kondisi sehari-hari yang biasa masyarakat atau peserta didik kerjakan. Dan dengan ini, peserta didik akan memiliki pengalaman yang baru dan dapat digunakannya dalam memecahan masalah.

- e. Menghasilkan produk dan menyajikannya. Diharapkan dengan strategi *Problem Based Learning* peserta didik nantinya akan mencari sebuah solusi untuk memecahkan masalah dan akan menghasilkan produk yang baru, dan peserta didik dapat menyajikan atau menyampaikan solusinya dengan baik.
- f. Mengajarkan pada peserta didik untuk mampu menerapkan ilmu yang dipelajari dalam kehidupannya dalam jangka panjang. Pendidik dalam menerapkan strategi *Problem Based Learning* tentunya memiliki tujuan agar peserta didiknya dapat menerapkan pengalaman dan pengetahuan yang diterima dalam kehidupan sosial bermasyarakat.
- g. Pembelajaran secara kooperatif. Pendidik melalui strategi *Problem Based Learning* menciptakan proses belajar mengajar dengan mengajarkan peserta didiknya untuk kerjasama dengan kelompok, menerima perbedaan pendapat antar peserta didik, dan tentunya mengembangkan keterampilan sosial.
- h. Pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Tugas pendidik pada strategi *Problem Based Learning* adalah sebagai fasilitator atau pendidik hanya memfasilitasi kegiatan atau proses belajar mengajar, karena pada strategi ini terfokuskan pada kinerja peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik juga sebagai motivator bagi peserta didik agar memberikan kekuatan kepada peserta didik bahwasannya setiap peserta didik pasti dapat memecahkan masalah dengan baik dan bertanggung jawab. Pendidik juga sebagai pembimbing jalannya pembelajaran, dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila memiliki hal yang belum dimengerti mengenai tugas yang harus diselesaikan, atau materi yang sedang dipelajari.

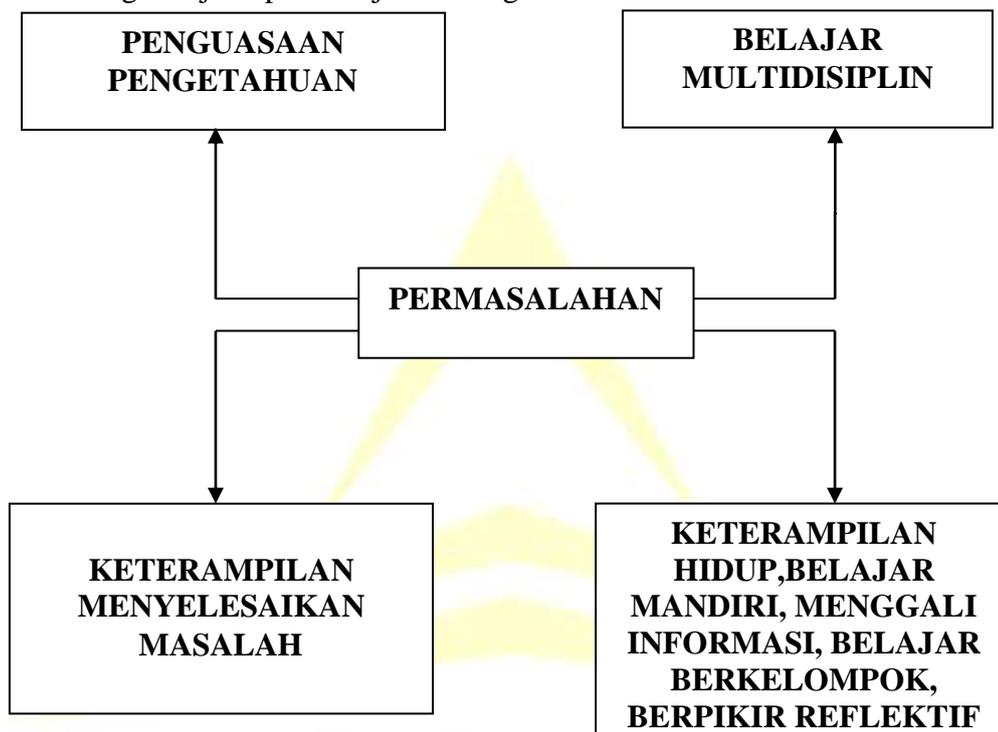
- i. Masalah diformulasikan untuk memfokuskan dan merangsang pembelajaran. Dalam strategi *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang berbasis suatu permasalahan yang ada pada kegiatan sehari-hari yang disesuaikan dengan isi materi. Suatu permasalahan yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik memiliki tujuan agar peserta dapat mencari solusi permasalahan melalui media atau sumber belajar yang ada.
- j. Masalah digunakan untuk pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Strategi *Problem Based Learning* diyakini menumbuhkan keterampilan berfikir, bertanya, dan keaktifan peserta didik di dalam kelas.
- k. Informasi baru diperoleh melalui belajar mandiri. Secara tidak langsung peserta didik akan mencari informasi yang ditujukan untuk memecahkan masalah dari sumber-sumber terkait yang belum pernah peserta didik mengerti sebelumnya, jadi peserta didik akan mengetahui informasi dan memperoleh pengalaman baru.

5. Tujuan Pembelajaran *Problem Based Learning*

Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* mengungkap gagasan utama bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas dan permasalahan yang otentik, relevan, dan dipresentasikan dalam satu konteks. Harapannya adalah agar peserta didik memiliki pengalaman sebagaimana nantinya mereka menghadapi kehidupan. Oleh karena itu, pengetahuan harus dipelajari secara aplikatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Pembelajaran *Problem Based Learning* melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta berpusat kepada peserta didik, sehingga mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri. Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik. Peserta didik dapat

menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan sendiri, dan menyelesaikan masalah tersebut dibawah bimbingan fasilitator atau pendidik.

Tujuan belajar dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* sangat terkait dengan materi pengetahuan, keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan, belajar multidisiplin, dan keterampilan hidup. Dapat digambarkan dengan sebuah bagan keterkaitan permasalahan dengan tujuan pembelajaran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Keterkaitan Permasalahan *Problem Based Learning* dengan Tujuan Pembelajaran

Tujuan dan hasil dari strategi pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut :²³

- a. Keterampilan berpikir dan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah dapat dimaksimalkan dengan baik. Peserta didik akan berusaha berpikir dan menggali segala informasi dari berbagai sumber yang ada untuk memecahkan masalah.

²³Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.154-155.

- b. Peserta didik dapat bersosialisasi langsung dengan masyarakat untuk mencari informasi yang berkaitan dengan masalah, peserta didik dapat meneliti atau bertanya mengenai kehidupan sehari-hari yang masyarakat lakukan. Tujuannya agar peserta didik juga mampu berbaur dengan masyarakat sekitar, dan mengetahui bagaimana menyelesaikan masalah ditengah-tengah masyarakat.
- c. *Problem Based Learning* juga bertujuan untuk mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas dengan baik, pintar berdialog atau berkomunikasi , aktif dalam pembelajaran, kreatif dalam memecahkan masalah, berani berpendapat, dan dapat menjelaskan fenomena yang terjadi di dunia nyata

6. Komponen Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan.

- a. *Pendidik*, pendidik merupakan pelaku pembelajaran yang mengimplementasikan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* kepada peserta didik. Pendidik merupakan faktor yang terpenting. Pendidik yang menentukan pembelajaran individu atau membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan menugaskan masing-masing kelompok atau individu sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- b. *Peserta Didik*, Peserta didik merupakan komponen dari strategi *Problem Based Learning* yang melakukan kegiatan proses pembelajaran dan untuk membantu mengembangkan tercapainya tujuan pembelajaran, peserta didik juga merupakan seseorang yang menerima transferan sebuah ilmu dari seorang pendidik dan sebagai pusat memberikan strategi *Problem Based Learning* yang mana peserta didik diberikan sebuah tugas untuk memecahkan masalah.
- c. *Tujuan*, Tujuan merupakan hal yang menjadikan landasan Implementasi Strategi *Problem Based Learning* dari seorang pendidik

ke peserta didik mengenai, agar proses pembelajaran berhasil dan sesuai dengan target yang dituju. Dalam menyusun pelajaran perlu adanya tujuan dari dibuatnya strategi sebagai tunjangan agar materi pembelajaran, media yang dipakai, evaluasi di dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik.

- d. *Bahan Pelajaran*, Bahan pelajaran merupakan alat untuk terwujudnya tujuan pembelajaran, yang mana dapat disusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan materi dan kemajuan suatu ilmu atau yang terdapat pada kegiatan pembelajaran.
- e. *Kegiatan Pembelajaran*, Kegiatan pembelajaran berhubungan langsung dengan bagaimana seorang pendidik dalam mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.
- f. *Metode*, Metode adalah bagaimana cara seorang pendidik menyampaikan maksud dari proses pembelajaran agar peserta didik dapat memahami dengan jelas. Penentuan metode dalam strategi *Problem Based Learning* ini sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran yang mana peserta didik harus berperan aktif di dalam proses pembelajaran.
- g. *Alat*, Dalam proses pengimplementasian strategi *Problem Based Learning*, alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat verbal dan alat bantu non verbal. Alat verbal dapat berupa kalimat perintah, larangan, suruhan, dan lainnya, sedangkan nonverbal dapat berupa peta konsep, papan tulis slide, dan lainnya.
- h. *Sumber Pembelajaran*, Peserta didik dapat memanfaatkan sumber belajar sebagai pemecahan masalah dan mencari solusi yang tepat. Sumber pembelajaran dari strategi *Problem Based Learning* dapat berasal dari buku, media masa, lingkungan, masyarakat, dan lainnya.
- i. *Evaluasi*, merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Tidak hanya itu saja, evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik untuk

perbaikan strategi *Problem Based Learning* yang telah ditetapkan oleh seorang pendidik.²⁴

Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari adanya pendidik dan peserta didik, dan untuk menerapkan suatu strategi *Problem Based Learning* dalam belajar tentunya seorang pendidik memiliki suatu tujuan yang akan dicapai setelah diterapkan, kemudian dalam menerapkan strategi didorong oleh bahan pembelajaran, alat yang digunakan saat menyampaikan materi, sumber belajar yang digunakan, dan metode untuk menjelaskan isi materi kepada peserta didik. Pendidik juga tidak lupa untuk mengukur pemahaman peserta didik dengan melakukan tahapan evaluasi

7. Peran Pendidik Dalam Mengimplementasikan Strategi *Problem Based Learning*

Pendidik dalam strategi pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang pendidik juga memiliki tanggung jawab yang sangat besar bagi peserta didik. Jadi seorang pendidik harus mampu lebih progresif dan produktif dalam proses belajar mengajar dengan kepribadian seorang pendidik yang diimbangnya untuk selalu mengedepankan keprofesionalannya. Untuk meningkatkan kualitas keilmuan peserta didik, maka seorang pendidik dituntut untuk berwawasan luas dan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Pendidik merupakan orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah, maka pendidik sangat memiliki peran untuk menciptakan kepribadian yang berbudi pekerti yang baik dan mampu bersaing.

Untuk dapat melaksanakan perannya sebagai seorang pendidik dengan baik pendidik harus memiliki kompetensi, diantaranya :²⁵

²⁴Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran I*....., hlm.12-13.

²⁵Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm.118-119.

- a. Kompetensi Personal, maksudnya seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang baik dalam bertingkah laku maupun bertutur kata, karena seorang pendidik merupakan teladan bagi peserta didik.
- b. Kompetensi Profesional, artinya seorang pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas sesuai dengan bidang yang diajarkan, pendidik harus mampu menguasai semua materi yang ada pada isi mata pelajaran. Untuk menunjang keprofesionalisme seorang pendidik, dapat dengan memilih strategi dalam proses belajar mengajar.
- c. Kompetensi Sosial, seorang pendidik mampu menjalin komunikasi baik antara pendidik dan peserta didik, pendidik dengan pendidik, maupun pendidik dengan wali murid peserta didik. Diharapkan, dengan menjalin komunikasi dengan baik, tujuan pembelajaran juga akan ikut tercapai dan terciptanya kerukunan dan akan lebih harmonis.
- d. Kompetensi Pedagogik, yaitu bagaimana seorang pendidik memiliki keterampilan dan teknik dalam mengajar. Pendidik harus mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang efektif dan efisien, menyenangkan, dan bervariasi agar peserta didik tidak cepat bosan dalam belajar, juga menambah kenyamanan kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Hal ini, sebelum masuk kedalam kelas pendidik harus memiliki suatu strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai.

Kewajiban seorang pendidik dalam menerapkan Strategi *Problem Based Learning* adalah :²⁶

- a. Pendidik mendefinisikan materi, merancang , dan mempresentasikan masalah dihadapan peserta didik agar peserta didik memahami apa yang dimaksud oleh pendidik. Pendidik menyampaikan materi yang sedang dipelajari kepada peserta didik, sebagai gambaran bagi peserta didik terhadap jenis permasalahan
- b. Membantu peserta didik dalam memahami masalah dan memberitahukan petunjuk cara dalam menyelesaikan permasalahan.

²⁶Warsono, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), hlm.150

- Pendidik tentunya bertanggung jawab mengarahkan peserta didik dalam memahami peserta didik pada suatu permasalahan
- c. Pendidik mampu membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dan mempersilahkan peserta didik untuk aktif bertanya. Strategi *Problem Based Learning* pendidik menumbuhkan keterampilan bertanya dan keaktifan peserta didik
 - d. Membentuk beberapa kelompok dan menyepakati bersama peserta didik. Pendidik membagi menjadi beberapa kelompok dengan ketentuan pembagian kelompok dengan hasil kesepakatan peserta didik
 - e. Mengakomodasikan kegiatan presentasi atas hasil dari pemecahan masalah oleh peserta didik. Pendidik ingin menunjukkan kemampuan berfikir peserta didik dalam hasil yang diperoleh oleh peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan. Pendidik juga mengharapkan agar peserta didik dapat berani untuk mempresentasikan hasil kerjanya dihadapan teman kelasnya
 - f. Melakukan penilaian dalam proses peserta didik memecahkan masalah, dan menilai terhadap produk laporan. Pendidik menilai hasil dari tugas pemecahan masalah peserta didik. Penilaian ini dapat menjadi nilai tambah bagi peserta didik, dan bisa sebagai kontrol perilaku peserta didik agar dapat diperbaiki

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwasannya seorang pendidik dalam mengimplementasikan suatu strategi *Problem Based Learning* tidak terlepas dari 4 kompetensi bidang yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik. Pendidik memiliki peranan penting dalam mengimplementasikan sebuah strategi *Problem Based Learning*. Dalam proses pembelajaran, pendidik bukan hanya saja merangsang peserta didik dalam suatu permasalahan, namun pendidik juga ikut membimbing dalam menyelesaikan permasalahan, pendidik juga yang menentukan kelompok belajar, dan melakukan penilaian terhadap hasil yang diperoleh dari peserta didik.

B. IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Implementasi sebagai sebuah usaha untuk mengembangkan dan pengenalan program baru, yaitu sebuah materi oleh seorang pendidik kepada seorang peserta didik. Terdapat definisi mengenai implementasi,

Fullan dalam *Miller and Sellar* memberikan penjelasan mengenai pengertian dari implementasi, yaitu sebagai suatu proses peletakan sebuah ide kedalam sebuah praktik yang dilakukan, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Dalam proses tersebut, perubahan dalam praktik sebagai bagian kegiatan seorang pendidik yang akan mempengaruhi hasil dan kelulusan peserta didik

Menurut *Laithwood* dalam *Miller and Sellar* mengungkapkan bahwasannya implementasi merupakan proses, implementasi merupakan pengurangan perbedaan antara kenyataan praktik dan harapan praktis dalam menginovasi. Implementasi adalah proses perubahan perilaku dalam petunjuk perintah inovasi yang terjadi dalam tahapan setiap waktu dan mengatasi halangan dan perkembangannya.²⁷

Jadi dapat disimpulkan pengertian dari implementasi yaitu penerapan sebuah ide atau gagasan yang direncanakan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, dan akan menimbulkan inovasi di dalam kelas. Implementasi memiliki tujuan agar materi tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dan tujuan pembelajaran tercapai, serta peserta didik dapat berubah dalam bertingkah laku dari waktu ke waktu sehingga hasil pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

²⁷Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....*,hlm.68-69.

Terdapat tiga alasan penting mengenai Strategi *Problem Based Learning* baik untuk diterapkan.

- a. *Pertama*, pemahaman peserta didik perlu mengetahui strategi ini, maka perlu informasi mengenai segala sesuatu mengenai strategi *Problem Based Learning*. Tentunya hal ini melalui lingkungan intelektual atau pada dunia pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik
- b. *Kedua*, pada masalah yang dihadapi sehari-hari, perlu adanya penanganan sekaligus solusi. Melalui penerapan strategi *Problem Based Learning*, akan membiasakan peserta didik untuk tidak terjebak dalam pikiran yang sempit. Strategi *Problem Based Learning* membiasakan peserta didik untuk melihat opsi-opsi yang terbuka secara luas, dengan terbukanya opsi secara luas maka peserta didik akan berhasil mengatasi masalah yang semakin besar
- c. *Ketiga*, strategi *Problem Based Learning* bersumber dari dimensi pemikiran-pemikiran yang kreatif seseorang. Melalui dukungan dari pengalaman yang berdampak luas bagi pendidikan, setiap individu memiliki banyak potensi kreatif yang sangat besar dalam diri peserta didik. Upaya yang dilakukan dalam pengembangannya di masyarakat masih sangat terbatas.²⁸

2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

- a. Menyadari Adanya Masalah

Implementasi strategi pembelajaran *Problem Based Learning* harus dimulai dari membangun kesadaran kritis peserta didik akan adanya masalah yang akan dipecahkan. Misalnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan beragama. Pada tahapan ini peserta didik harus mampu menangkap suatu kesenjangan yang terjadi dengan sesuatu yang diharapkan.

²⁸M.Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning : Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajaran di Era Pengetahuan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hlm.13.

b. Merumuskan Masalah

Langkah selanjutnya yaitu merumuskan masalah. Setelah materi pelajaran dapat disajikan secara problematik, dan peserta didik mampu menangkap kesenjangan dalam masalah tersebut, maka seorang pendidik mampu membantu peserta didik untuk merumuskan masalah, sehingga menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih fokus dan spesifik. Dalam hal ini, kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik adalah mampu menentukan prioritas masalah yang akan dipecahkan. Tentunya tidak sulit bagi peserta didik, karena secara otomatis ia akan menggunakan seluruh pengetahuan yang telah dimilikinya, kemudian mengakumulasi dengan pengetahuan-pengetahuan baru dan mengkristal pada rumusan masalah yang layak diangkat.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan sebab akibat yang sifatnya sementara dan belum teruji kebenarannya, namun memenuhi syarat logis rasional dan empiris. Dalam dunia akademik termasuk didalam sekolah, diwajibkan terjadinya proses berfikir yang rasional dan ilmiah. Salah satu proses berfikir rasional ilmiah tersebut adalah pengajuan hipotesis. Setelah peserta didik mampu merumuskan masalah secara spesifik, maka mereka mampu merumuskan hipotesis.

d. Mengumpulkan Data

Sebagai konsekuensi proses berfikir empiris, keberadaan data dalam kerangka berfikir ilmiah sangkaat dibutuhkan. Hal ini disebabkan data akan berpengaruh pada hipotesis yang disajikan. Dalam tahap ini, peserta didik diharapkan mampu mengumpulkan data yang relevan secepat mungkin, kemudian mengorganisasikannya, serta menyajikannya secara skematis atau terpetakan, sehingga mudah dipahami.

e. Menguji Hipotesis

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, diharapkan peserta didik mampu menguji hipotesis yang diajukan pada langkah ketiga. Akhirnya, peserta didik mampu memilih hipotesis yang sesuai dan dapat dibenarkan

secara rasional dan dibuktikan secara empiris, serta menolak hipotesis yang lain.

f. Menentukan Pilihan Penyelesaian

Tahap terakhir dari pelaksanaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* adalah memilih salah satu solusi yang diambil dari hipotesis yang telah teruji kebenarannya sebagai sebuah pilihan. Dengan demikian, kemampuan yang diharapkan pada tahap terakhir ini adalah kecakapan memilih alternative penyelesaian masalah secara bijaksana.²⁹

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran. Peserta didik dapat memahami isi materi karena peserta didik yang mencari tau mengenai persoalan-persoalan yang terjadi yang mana peserta didik akan menggali informasi lebih banyak untuk memecahkan suatu permasalahan
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik. Dalam prakteknya pendidik menunjuk peserta didik untuk membacakan hasil dari pemecahan masalah di depan kelas, dan menjelaskan maksud dari yang dibacakan, secara tidak langsung akan menantang keberanian peserta didik dan tanggung jawab akan tugas yang diberikan
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik. Melalui pemecahan masalah, pastinya peserta didik akan lebih kritis dan sering untuk melakukan tanya jawab atas tugasnya, dan berusaha mencari tau mengenai tugas yang diberikan dengan memanfaatkan banyak sumber belajar

²⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), hlm.218-220.

- 4) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. Peserta didik dapat memahami betul mengenai kehidupan nyata yang terjadi ditengah tengah masyarakat, dan harus diberikan solusi karena terkait dengan kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek.
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan. Dengan membaca, mencari tahu, dan sesuai pengalaman pribadi peserta didik pasti akan berkembang dalam pemikirannya dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh seorang pendidik
- 6) Peserta didik dapat memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Melalui pembelajaran yang santai dan membebaskan peserta didik untuk memecahkan masalah sesuai dengan pemikirannya
- 7) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan yang baru. Peserta didik akan berfikir bagaimana permasalahan dapat dipecahkan dan menambah wawasan dan pengetahuan yang belum pernah dipelajari sebelumnya
- 8) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. Peserta didik tentunya dapat menerapkan ini dalam kehidupan sehari-hari, atau dapat memberikan solusi dalam permasalahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat
- 9) *Problem Based Learning* dapat mengembangkan minat peserta didik untuk mengembangkan konsep belajar secara terus menerus, karena dalam praktiknya masalah tidak pernah selesai. Artinya, ketika masalah lain muncul dan membutuhkan penyelesaian secepatnya.

b. Kelemahan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

- 1) Ketika peserta didik tidak memiliki minat tinggi, atau tidak mempunyai kepercayaan diri bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah yang dipelajari, maka mereka cenderung enggan untuk mencoba karena takut salah
- 2) Tanpa pemahaman “mengapa mereka harus berusaha” untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. Artinya, perlu dijelaskan manfaat menyelesaikan masalah yang dibahas pada peserta didik
- 3) Proses pelaksanaan *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang lebih lama atau panjang. Itupun belum cukup, karena sering peserta didik masih memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan. Padahal waktu pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* harus disesuaikan dengan beban kurikulum yang ada.³⁰

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar peserta didik bertingkah laku sesuai syariat dan diperintahkan Allah S.W.T. Tujuan dapat tercapai dengan memberikan materi atau pengalaman yang berisi ajaran Agama Islam. Dalam sistem pendidikan, Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan oleh pendidik khusus yang menguasai ilmu Keislaman dan kemampuan profesional kependidikan. Agama Islam memperhatikan masalah pendidikan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Karena dengan ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya, berprestasi, mengerti suatu hal-hal yang dipelajari, dan dengan ilmu ibadahnya akan menjadi sempurna.³¹

³⁰Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hlm.83-84.

³¹Ahmad, “Hubungan Disiplin Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Kebebasan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas VII di MTS Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo”, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol.13, No.01, (Jawa Timur : IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo,2020),hal.53.

Pendidikan Agama Islam secara khusus dimaksudkan untuk memberikan bekal dalam bidang keagamaan kepada peserta didik. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an, Al-Hadits, Sunnah yang menjadi landasan penegakan moral dan petunjuk manusia.³² Disertai tuntutan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan Agama Islam juga menggambarkan bahwa ruang lingkup perwujudan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah S.W.T, manusia dengan manusia, diri sendiri, dan manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya atau lingkungan. Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³³

5. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah memanusiakan manusia, maksudnya dalam pendidikan islam tentunya memberlakukan dan menumbuhkan kebaikan pada setiap individu peserta didik untuk hidup rukun dan bermasyarakat. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan sesuai dengan Agama yang dianut oleh peserta didiknya dan dituntut untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama.

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional yaitu UU No.20 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan

³²Abdul Arif, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Secara Formal pada Masyarakat Nelayan Terpencil Tanah Kuning”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.10, No.02, (Program Studi Matematika, Universitas Kaltara,2019),hal.81.

³³Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama.....*, hlm.4-7.

Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Fokus pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi seorang pendidik selanjutnya adalah menanamkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Pendidikan Agama Islam harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan juga menerangkan mengenai etika sosial atau moralitas sosial kepada peserta didik. Penanaman nilai-nilai dalam rangka membuahkan kebaikan dalam masa di dunia, dan kebaikan masa di akhirat kelak.³⁴

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwasannya adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditujukan agar peserta didik mampu berperilaku sesuai dengan syariat dan memiliki budi pekerti yang baik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga melatih peserta didik untuk mengamalkan akhlak terpuji di lingkungan sekitar, baik kepada sesama teman sebaya, pendidik, orang tua, masyarakat, dan yang lainnya.

6. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing lembaga pendidikan. Fungsi menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai. Fungsi Pendidikan Agama Islam dapat diuraikan sebagai berikut :³⁵

- a. Pengembangan, maksudnya adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada pencipta-Nya yaitu Allah SWT. Kewajiban sekolah membantu peran keluarga dan orang tua di sekolah yaitu dengan menumbuhkan dengan melalui pembelajaran, bimbingan, dan latihan yang ditujukan untuk menambah wawasan keimanan dan ketakwaan peserta didik secara optimal

³⁴Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2012), hlm.16-18.

³⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....*,hlm.15-16

- b. Penanaman Nilai, fungsi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam pendidik untuk mampu menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan mencari bekal selama hidup di dunia maupun di akhirat. Penanaman nilai diajarkan agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai entah sesama teman sebaya, kepada orang yang lebih tua, dan dalam bertutur kata.
- c. Penyesuaian Mental, dapat dijadikan sebuah penyesuaian diri pada peserta didik pada lingkungan yang baru ditemui, baik pada lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang mana peserta didik dapat membentengi diri terhadap hal-hal yang tidak baik atas pengaruh negatif lingkungan sekitar.
- d. Perbaikan dan Pencegahan, pendidikan Agama Islam juga sebagai fungsi bagi peserta didik untuk memperbaiki diri. Atas kesalahan atau kekurangan peserta didik dalam memahami sebuah materi, dan pengalaman yang didapatkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dapat menahan dampak negatif dampak dari percampurannya budaya lain yang membahayakan dan menjadikan manusia menjadi melanggar hal-hal yang dilarang oleh Agama.
- e. Penyaluran, Untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus pada bidang Agama Islam, agar bakat yang dimiliki peserta didik memiliki wadah yang tepat dan mengembangkan bakatnya dengan baik, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.
- f. Pengajaran, ilmu Agama Islam sangatlah banyak dan peserta didik wajib memperluas pengetahuannya mengenai ajaran-ajaran Agama Islam secara benar, untuk menjadi ilmu yang sangat penting dalam menjalankan kehidupannya sebagai orang beragama.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pendidik juga memiliki fungsi yang sangat bagus dan sebagai pendorong yaitu dengan menerapkan strategi *Problem Based Learning*, yang mana langkah pendidik dapat menentukan kualitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan berkembangnya tingkah laku. Peserta didik akan lebih

siap dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru, dan peserta didik juga dapat mengurangi atau bahkan memberikan solusi terhadap dampak negatif yang mempengaruhinya.

7. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan. Karena itu, penentuan materi pengajaran harus didasarkan pada tujuan. Sikap toleransi akan bisa berkembang melalui pemahaman secara obyektif keyakinan yang dianut oleh Agama lain. Hal ini berarti peserta didik juga harus mempelajari materi yang berkaitan dengan ajaran Agama lain yang dianut oleh masyarakat sekitar.

Materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu ke Islaman semata, namun juga ilmu lain yang dapat membantu pencapaian keberagamaan Islam. Materi Pendidikan Agama Islam juga harus mencakup pemahaman tentang pokok-pokok ajaran Agama lain, khususnya yang ada kaitannya dengan kehidupan bersama. Secara garis besar, materi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu :³⁶

- a. Dasar, materi yang menjadikan kualifikasi kelulusan dari peserta didik. Dalam Pendidikan Agama Islam hal ini berarti bahwa materi yang diajarkan dapat menghantarkan peserta didik untuk mencapai sosok keberagamaan dan dapat mencerminkannya dalam kegiatan sehari-hari
- b. Sekuensial, materi yang dijadikan dasar untuk mengembangkan lebih lanjut materi dasar. Pendidikan Agama Islam materi dapat menambah wawasan bagi peserta didik , dan juga untuk memantapkan materi dasar yang diberikan oleh seorang pendidik
- c. Instrumental, materi yang secara tidak langsung yang digunakan untuk meningkatkan keberagaman, namun sebagai alat pencapaian penguasaan materi. Dimaksudkan agar peserta didik mengerti huruf-huruf arab atau bahasa arab.

³⁶Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama.....*, hlm.16-20.

- d. Pengembangan Personal, materi yang sangat penting bagi peserta didik yaitu pendidik mampu membentuk kepribadian yang sangat diperlukan dalam kehidupan beragama dan rasa toleransi terhadap perbedaan agama

Dari ulasan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya Materi yang diajarkan pendidik kepada peserta didik tentunya sesuai dengan kurikulum dan setiap materi pembelajaran memiliki tujuan untuk mencerdaskan peserta didik serta memberikan efek positif kepada peserta didik. Materi Agama Islam tentunya dimulai dari momok yang paling sederhana agar peserta didik mudah memahami, dan melalui latihan-latihan yang membuat peserta didik dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari dan memiliki kepribadian yang baik

Dalam mengembangkan sebuah materi pembelajaran, hal-hal yang perlu dijadikan acuan adalah:³⁷

1. Seorang pendidik mengetahui tingkat pengembangan dari masing-masing peserta didik, karena memiliki perbedaan antara peserta didik satu dan yang lainnya
2. Kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang sangat mempengaruhi perkembangan tingkah laku peserta didik.
3. Relevansi antara satu instansi sekolah dengan sekolah lain di luar daerah, agar ada pengembangan materi dan ide dari seorang pendidik dalam mengimplementasikan materi pembelajaran
4. Struktur keilmuan diperbaharui dan diperluas. Hal ini berkaitan dengan jenis ilmu dalam bidang studi materi pembelajaran
5. Harus mempunyai ilmu dan pengetahuan yang luas dan sebagai tingkat keunggulan materi. Dan tujuan pendidik adalah membuat peserta didik menjadi faham dan memiliki pengetahuan yang luas.

Dalam mengimplementasikan sebuah materi kepada peserta didik, pendidik juga dapat menggunakan sebuah metode yang bertujuan untuk

³⁷Alek Efendi, "Implementasi Strategi Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Smp Al-Muttaqin Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018", Indonesian Journal of Islamic Teaching, Vol. 1, No.2, (Jawa Timur : IAIN Jember,2018),hal.9.

mempermudah seorang pendidik dalam menyampaikan sebuah materi, diantaranya :

- a. Metode Ceramah adalah penyampaian materi secara lisan oleh pendidik terhadap kelasnya dengan menggunakan alat atau media belajar untuk memperjelas materi yang disampaikannya.
- b. Metode Pemberian Contoh Teladan , seorang pendidik menjadi suri tauladan bagi peserta didik agar peserta didiknya mencontoh pendidik yang baik . Sikap baik dari seorang pendidik berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan
- c. Metode Pemberian Nasihat, Pendidik memberikan nasihat yang berisikan untuk membentuk perilaku peserta didik seperti iman, dan membentengi diri dari pergaulan yang negatif
- d. Metode Diskusi, cara penyajian atau penyampaian materi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat secara ilmiah dan kesimpulan dari berbagai untuk memecahkan masalah.³⁸
- e. Metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus di pertanggungjawabkan dihadapan pendidik.
- f. Metode hafalan, berasal dari kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan dan dapat diucapkan diluar kepala. Jadi, menghafal berarti berusaha mempelajari sesuatu agar masuk kedalam ingatan supaya hafal sehingga dapat diucapkan diluar kepala.
- g. Metode praktek merupakan metode mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan praktek agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari, dalam praktek ini para

³⁸Habullah, Juhji, dan Ali Maksum, “Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam ”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No.1, (Banten : Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2019), hal.19-21.

peserta didik diajarkan etika, seperti etika bertanya, etika sesama murid dan lain sebagainya.³⁹

Dalam mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* dalam sebuah materi Pendidikan Agama Islam, pendidik memiliki peranan yang penting dalam menyampaikan, dan tujuan materi yang akan disampaikan. Pendidik akan memiliki cara dalam menstransferkan sebuah ilmu pengetahuan. Salah satunya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pendidik dapat menggunakan metode dalam mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* dan pendidik tepat menggunakan metode ceramah, metode resitasi, metode diskusi, dan metode praktek. Karena dalam strategi *Problem Based Learning* pendidik menyampaikan materi untuk merangsang peserta didik dengan permasalahan, dan pendidik juga memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang diselesaikan secara individu ataupun kelompok.

Jadi, dapat disimpulkan dari penjabaran diatas, bahwasannya Pendidikan Agama Islam sangat penting menerapkan strategi *Problem Based Learning* karena mengingat tuntutan dari kurikulum 2013 yang menyatakan bahwasannya peserta didik untuk dapat berperan aktif yaitu didalamnya berisi bagaimana peserta didik dapat mengamati, menanya, mengolah data, menalaran dan mengkomunikasikan. Strategi *Problem Based Learning* inilah yang efektif digunakan untuk merealisasikan kurikulum 2013, juga karena sesuai dengan isi materi yang disampaikan oleh pendidik yang digunakan untuk membentuk tingkah laku peserta didik. Penting untuk menerapkan strategi *Problem Based Learning* pada tingkatan SMA dikarenakan peserta didik dilatih untuk berfikir kritis, dan mencari pengetahuan sesuai dengan kemampuannya dan pengalamannya yang didapat.

³⁹Anis Fauzi dan Saeful Amri, "Implementasi Metode Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1 No.2, (Banten : IAIN Sultan Maulana Hasanudin, 2016), hal.7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian merupakan usaha secara sistematis terkait kegiatan mengembangkan serta menemukan. Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti di SMA Negeri 1 Padamara mengenai Implementasi Strategi *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif, dimana data mencakup hampir semua data non-numerik seperti mengambil gambar saat proses pembelajaran, bertanya, dan menulis yang dilakukan peserta didik. Data diperoleh secara langsung dan terjun ke lapangan, untuk mempelajari pembelajaran, menemukan terkait dengan penelitian, mencatat, dan menarik kesimpulan untuk menggambarkan fakta dan fenomena mengenai pendidik dan peserta didik.

Peneliti mengamati proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA Negeri 1 Padamara yang mana pendidik menerapkan langsung kepada peserta didik di dalam kelas maupun diluar kelas. Peneliti juga mengamati apa saja yang terjadi dalam lapangan pada saat pendidik mengimplementasikan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* kepada peserta didik. Peneliti juga memperoleh data seperti hasil dari pengamatan, hasil wawancara yang dilakukan kepada pendidik dan peserta didik, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan yang disusun oleh peneliti di SMA Negeri 1 Padamara.

Penelitian dilaksanakan pada kelas X MIPA 3 , XI IPS 3, dan XII IPS 3 yang mana diambil sample dari masing-masing tingkatan kelas. Pada awal penelitian, pendidik mengulas sedikit mengenai materi yang akan diajarkan guna merangsang peserta didik pada permasalahan,

kemudian pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan peserta didik diberikan tugas oleh seorang pendidik untuk memecahkan solusi dan nantinya peserta didik untuk mencari jawaban dan solusi atas permasalahan tersebut, sekaligus pendidik menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada akhir penelitian, peserta didik diberikan kesempatan untuk menjelaskan hasil yang dikerjakan didalam kelas, atau mempraktekan dari hasil tugas yang dikerjakan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Padamara yang tepatnya di Jalan Raya Padamara, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga. Peneliti memfokuskan pada sample masing-masing dengan meneliti kelas X MIPA 3 ,XI IPS 3, dan XII IPS 3. Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Padamara dengan berbagai pertimbangan, diantaranya :

1. SMA Negeri 1 Padamara ini memiliki lokasi yang strategis dan mudah untuk dijangkau karena lokasinya berada di pinggir jalan raya
2. Sekolah Menengah Atas ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini dikarenakan pendidik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi *Problem Based Learning* yang mana baru dilaksanakan karena kurikulum 2013
3. Kemudian peneliti juga tertarik untuk meneliti di SMA Negeri 1 Padamara dikarenakan belum pernah ada yang meneliti mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik fokus penelitian, yang menitik perhatian pada implementasi strategi pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padamara adalah kepada pendidik dan

peserta didik. Penelitian ini memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam menyampaikan sebuah materi di dalam pembelajaran dan tentunya langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, interaksi antara peserta didik dan pendidik didalam kegiatan pembelajaran, dan bagaimana peserta didik dapat memecahkan permasalahan.

D. Subjek Penelitian

Merupakan pihak-pihak yang menjadi titik fokus dalam penelitian. Sesuai dengan judul yaitu Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka yang dijadikan subjek penelitian diantaranya :

1. Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Padamara

Pendidik merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, serta untuk memotivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar. SMA Negeri 1 Padamara memiliki dua pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

a) Bapak Muflihudin, S.Pd.I ,beliau merupakan seorang pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padamara, dan beliau mengajar pada kelas XI dan XII. Dan tentunya mengajar yang menjadi fokus penelitian yaitu kelas XI IPS 3 dan XII IPS 3.

b) Ibu Mahmudah, S.Ag juga merupakan seorang pendidik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,beliau mengajar kelas X. Dan mengajar kelas X MIPA 3 yang diteliti.

Melalui beliau, data dapat diperoleh mengenai seorang pendidik Mengimplementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidik dalam strategi *Problem Based Learning* sebagai fasilitator dan membimbing

peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan tentunya pendidik membangunkan wawasan peserta didik serta keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

2. Peserta Didik SMA N 1 Padamara

Dengan adanya peserta didik tujuan daripada materi yang akan disampaikan dapat diterima dan dapat dinyatakan baik melalui proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar peserta didik merupakan indikator keberhasilan pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti memfokuskan penelitian pada kelas :

- a. X MIPA 3 yang terdiri dari 36 peserta didik dengan ketentuan jumlah laki-laki 10 dan jumlah perempuan 26.
- b. XI IPS 3 dengan jumlah peserta didik 30 dibagi atas laki-laki 14 dan perempuan 16.
- c. XII IPS 3 terbagi menjadi 20 peserta didik dimana jumlah laki-laki 10 dan perempuan 10.

Ketiga kelas yang sudah dipilih melalui sampel dan kesepakatan yang menjadi sumber penelitian yang dikaji, dan sebagai orang yang menerima strategi *Problem Based Learning* adalah kelas X MIPA 3 yang diajarkan oleh Mahmudah, S.Ag, dan kelas XI IPS 3 dan XII IPS 3 diajar oleh Muflihudin, S.Pd.I.

3. Kepala SMA N 1 Padamara

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Padamara adalah perempuan, yaitu Dra. Esti Nurhidayati, MM. Beliau merupakan salah satu sumber informasi data yang berkaitan dengan profil sekolah, informasi mengenai pendidik dan peserta didik, serta gambaran mengenai keadaan SMA Negeri 1 Padamara.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode mengumpulkan data merupakan langkah yang utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dalam suatu penelitian adalah

mendapatkan data-data penelitian mengenai bagaimana langkah seorang pendidik dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat memenuhi standar yang telah ditentukan. Sebagai peneliti kualitatif, maka peneliti melakukan dan mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lapangan supaya dapat melihat dengan jelas dan dapat memahami, melihat, terlibat langsung.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan :

a. Observasi/ Pengamatan

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menggunakan teknik observasi bertujuan untuk meneliti langsung tentang keadaan didalam kelas dan respon peserta didik dalam pembelajaran. Metode observasi ini untuk mengamati peserta didik dan tindakan pendidik dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padamara, sekaligus dampak yang terjadi kepada peserta didik.

Observasi dilakukan pada kelas X MIPA 3, XI IPS 3 , dan XII IPS 3 dengan ketentuan jadwal observasi sebagai berikut :

- a. X MIPA 4
- 1) Jumat 8 November 2019
 - 2) Jumat 15 November 2019
- b. XI IPS 3
- 1) Kamis 7 November 2019
 - 2) Kamis 14 November 2019
 - 3) Kamis 21 November 2019
- c. XII IPS 3
- 1) Rabu 6 November 2019
 - 2) Rabu 13 November 2019
 - 3) Rabu 20 November 2019

Observasi terhadap pendidik dan peserta didik dilakukan untuk mengetahui kemampuan pendidik dan peserta didik dalam menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Aspek yang diamati diantaranya adalah cara pendidik dalam mengajar, pendidik membagi kelompok kecil dalam kelas, peserta didik dalam menjawab persoalan yang harus dipecahkan untuk dicari solusinya, menemukan informasi dalam lembar diskusi siswa, menyampaikan hasil diskusi atau mempraktekan, memberi tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain, dan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden untuk memperoleh informasi mengenai keadaan atau data yang sedang diteliti antara dua orang atau lebih secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Beberapa kegunaan wawancara diantaranya untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan, dan menguji hasil pengumpulan data. Setiap wawancara harus mampu menciptakan hubungan baik dan mampu bekerja sama. Keadaan ini akan menciptakan sikap simpatik responden dan bebas untuk berbicara.⁴⁰ Wawancara dilakukan tentunya berkaitan dengan Implementasi strategi pembelajaran *Problem Based Learning* khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar dari seorang pendidik kepeserta didik, guna mengetahui apa dampak atau pengaruh yang dihasilkan setelah pendidik mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* kepada peserta didik

Dengan menggunakan metode wawancara ini peneliti dapat menggali informasi mengenai respon dari pendidik dan peserta didik

⁴⁰ Amirul Hadi , *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 94-99.

dari wawancara yang dilakukan pada Jumat 15 November 2019 pada kelas X MIPA 3, Kamis 21 November 2019 pada kelas XI IPS 3, dan XII IPS 3 pada Rabu 20 November 2019. Peneliti melakukan wawancara pada pertemuan terakhir sebelum pergantian tema berikutnya dan dilakukan di akhir pelajaran agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk menjadi perwakilan. Wawancara juga dilakukan kepada pendidik mata pelajaran berkaitan dengan Implementasi strategi *Problem Based Learning* di kelas.

Hal-hal yang ditanyakan kepada peserta didik dan pendidik hampir sama, berkaitan dengan pemahaman isi materi yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik melalui Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*, dan memperoleh pengetahuan mengenai apa saja yang menjadikan kendala atau kelebihan bagi seorang pendidik dan peserta didik dalam mengelola strategi *Problem Based Learning*. Wawancara juga untuk memperjelas data yang sebelumnya dan hal yang belum diketahui.

Wawancara dilakukan dengan tidak ada unsur paksaan dan peserta didik dan pendidik dapat dengan leluasa menyampaikan pendapatnya sesuai dengan apa yang dirasakannya. Melalui wawancara, data yang diperoleh dapat dengan mudah untuk mengetahui secara dalam mengenai kendala atau kelebihan yang dihadapi pendidik maupun peserta didik dalam Implementasi Strategi *Problem Based Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal yang variabelnya berupa informasi dan gambar-gambar yang diambil dari penelitian. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi seperti data-data sekolah, sejarah sekolah, visi misi, sarana dan prasarana sekolah dan dokumentasi mengenai

kegiatan pembelajaran dari pertemuan pertama sampai terakhir dan menjadi bukti bahwasannya melakukan penelitian. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang mana informasi berupa data, gambar atau foto menjadi bukti dalam pelaksanaan penelitian, karena dengan dokumentasi akan menunjukkan kejelasan dari apa yang penulis jelaskan. Pengambilan gambar bagaimana seorang pendidik dalam mengimplementasikan isi materi kepada peserta didik, dan bagaimana respon seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pada saat melakukan pengamatan di kelas X MIPA 3, XI IPS 3, dan XII IPS 3 di SMA Negeri 1 Padamara dilakukan sesi foto atau pengambilan gambar guna mendapatkan bukti dan data berupa tindakan-tindakan peserta didik dalam Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* di dalam kelas maupun luar ruangan. Sedangkan informasi mengenai data-data sekolah diperoleh dari TU sekolah SMA Negeri 1 Padamara mengenai profil sekolah. Dalam mengambil foto sesuai dengan materi dan tugas yang sedang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya, foto menunjukkan proses dalam mengerjakan suatu tugas dan bagaimana peserta didik memecahkan persoalan untuk dicari solusinya. Memperlihatkan juga bagaimana seorang pendidik dan peserta didik melakukan proses belajar mengajar, antusias dari peserta didik, pembagian kelompok, keaktifan peserta didik, kegiatan belajar siswa dan proses berfikir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mencocokkan hasil penelitian dengan teori. Data kualitatif berupa sekumpulan hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen pribadi, gambar foto, dan sebagainya sehingga data penelitian kualitatif memiliki banyak variasi.

Data kualitatif berupa wawancara, hasil pengamatan, dan hasil dokumentasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang relevan, penting dan bermakna mulai dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan peneliti. Hasil tes, hasil catatan observasi, hasil dokumentasi, serta hasil wawancara masih belum dapat memberikan informasi yang jelas. Penyajian data dilakukan dalam rangka pengorganisasian hasil reduksi, dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat disimpulkan dan selanjutnya memberi tindakan. Yang dimaksud dengan informasi dalam penelitian ini adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, respon peserta didik ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran, hasil yang diperoleh sebagai akibat pemberian tindakan, catatan-catatan yang merupakan hasil observasi, hasil wawancara, tentang respon peserta didik. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data dan memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu pengujian kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.⁴¹

1. Reduksi Data

Jumlah data yang dihasilkan dari lapangan cukup banyak dengan memfokuskan pada kelas X MIPA 3, XI IPS 3 dan XII IPS3 dengan total keseluruhan peserta didik laki-laki maupun perempuan di kelas X MIPA 3, XI IPS 3, dan XII IPS 3 yaitu 86 peserta didik . Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dapat merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu dalam Implementasi Strategi *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, data yang telah

⁴¹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.43-46.

direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Penulis pada penelitian ini, setelah peneliti memasuki seting sekolah yaitu SMA Negeri 1 Padamara sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada peserta didik yang terdiri pada aspek gaya belajar, perilaku, interaksi dengan pendidik, dan perilaku pada saat diruang kelas ketika pendidik mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning*. Pendidik juga sebagai penelitian dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran, dilihat dari langkah-langkah, perilaku seorang pendidik kepada peserta didik, metode dan alat yang digunakan pendidik saat mengajar, menguasai materi dan kompetensi. Dalam mereduksi data, setelah peneliti memperoleh berbagai macam data, peneliti mereduksi apabila ditemukan sesuatu temuan baru, maka itu akan menjadi fokus pengamatan selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan strategi *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA 3, XI IPS 3, dan XII IPS 3. Langkah-langkah yang dilakukan seorang pendidik dalam mengimplementasikan strategi *PBL* sudah sesuai dengan langkah-langkah pada implementasi *PBL*.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, dan lainnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam prakteknya pada saat dilapangan akan mengalami perkembangan data maka harus selalu menguji apa yang telah ditemukan

Kegiatan penelitian yang penulis akan jelaskan dan sajikan adalah menyajikan data dengan cara menguraikan data sesuai data-data yang sudah terkumpul.

3. Verifikasi Data

Langkah yang selanjutnya dalam teknik menganalisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh di lapangan tentunya terhadap implementasi strategi *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan data dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang belum jelas menjadi jelas.⁴²

Peneliti menyimpulkan mengenai implementasi strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dampak strategi pembelajaran *Problem Based Learning* serta keefektifan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA Negeri 1 Padamara khususnya di kelas X MIPA 3, XI IPS 3 dan XII IPS 3.

G. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan dengan responden, melainkan sebagai narasumber, partisipan, informan teman, dan pendidik dalam sebuah penelitian. Sample dalam penelitian kualitatif juga bukan sebagai sample stastik, tetapi sample teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan sebuah teori.

Teknik sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel. Teknik sample sangat penting ditentukan sebelum melakukan sebuah penelitian, dimana untuk menentukan sebuah sampel atau penentuan jumlah atau anggota yang akan diteliti pada sebuah penelitian. Terdapat

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*, (Bandung : ALFABETA, 2015), hlm. 338- 345.

dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. Dalam penelitian mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA Negeri 1 Padamara teknik pengambilan sample sumber data yang paling tepat adalah dengan *Non-Probability Sampling* yang merupakan tidak memberikan kesempatan yang sama kepada anggota populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.⁴³ Dan model *Non-Probability Sampling* yang tepat untuk pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana yang disesuaikan dengan karakteristik dengan pertimbangan tertentu yang mana orang tersebut orang yang terkait dengan penelitian dan sudah diketahui sebelumnya, sehingga memudahkan peneliti dalam mencari informasi obyek sosial yang diteliti.⁴⁴ Seperti halnya mengambil sampel satu kelas pada setiap angkatan, dan diambil sampel pada kelas X MIPA 3, XI IPS 3, dan XII IPS 3 melalui pertimbangan dari seorang pendidik dan kebutuhan penelitian di SMA Negeri 1 Padamara yang mana merupakan perwakilan atau sampel dari populasi dan dengan berbagai pertimbangan sebelumnya.

IAIN PURWOKERTO

⁴³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.156.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G....*, hlm.118-124.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Padamara

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

SMA Negeri 1 Padamara berdiri berdasarkan Surat Keputusan Bupati Purbalingga Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 21 April 2007. SMA Negeri 1 Padamara mulai operasional pada tahun pelajaran 2006/2007. Lokasi saat itu menginduk di SMAN 1 Purbalingga, dari Juli 2006 hingga Juni 2007. Awal tahun pelajaran 2007/2008 setelah proses penerimaan siswa baru, ternyata mendapatkan siswa yang banyak. Berakibat tidak memungkinkan lagi menginduk pada SMAN 1 Purbalingga, akhirnya sekolah menyewa di gedung PKBM Ubaya Mukti Kembaran Kulon, Purbalingga dari bulan Juli 2007 hingga Februari 2008. Komite sekolah dengan *stakeholder* yang ada terus berusaha agar SMAN 1 Padamara (SMARA) memiliki gedung sekolah sendiri. Sebagai sekolah baru, akhirnya SMARA mendapatkan bantuan pembangunan satu unit sekolah baru (USB), berupa satu unit bangunan induk yang terdiri dari : ruang kepala sekolah, tata usaha, ruang ekstrakurikuler, ruang UKS dan ruang kelas baru (RKB). Pada awal Maret 2008 semua bantuan pemerintah berkaitan dengan pembangunan sekolah, selesai. KBM akhirnya berpindah dari PKBM Ubaya Mukti ke bangunan baru SMA Negeri 1 Padamara, yang beralamatkan di jalan Raya Padamara, Padamara, Purbalingga. Pada awal tahun pelajaran 2008/2009 SMARA mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat Padamara dan sekitarnya, sehingga jumlah pendaftar siswa baru di tahun itu melebihi kuota.

Sejak tanggal 22 Januari 2015 sampai dengan sekarang, dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah perempuan yang pertama di SMA Negeri 1 Padamara, yaitu Dra. Esti Nurhidayati, M.M.

Perjuangan yang tidak mudah bagi dia, mengelola suatu sekolah yang nyaris dalam kondisi kekosongan kepala bertahun-tahun. Tapi tekadnya sudah bulat, akan memajukan SMA Negeri 1 Padamara. Karena dia yakin dan memiliki semboyan dalam kepemimpinannya yaitu “Pelangi Akan Jatuh di Bumi Padamara”. Gaya kepemimpinan masing-masing kepala sekolah pastilah tidak sama. Memajukan mutu sekolah baik fisik maupun non fisik, secara akademik maupun non akademik, jadi tujuan utama. Apalagi kepala sekolah harus mempunyai ketrampilan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat, yang disesuaikan dengan dinamika dan perkembangan yang terjadi. Setiap permasalahan harus bisa segera diputuskan dan dicarikan jalan keluar, sehingga memudahkan organisasi untuk berjalan dengan dinamika yang cepat. Hal itulah antara lain jadi pembeda gaya antar kepala sekolah.⁴⁵

Adapun perkembangan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun, juga perkembangan jumlah tenaga pendidik PNS dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 1. Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Padamara
Dari Sejak Berdiri Hingga 2019⁴⁶**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik
1	2006/2007	3	118
2	2007/2008	6	234
3	2008/2009	10	370
4	2009/2010	11	428

⁴⁵ Dokumentasi SMA Negeri 1 Padamara, pada hari Senin tanggal 6 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

⁴⁶ Dokumentasi SMA Negeri 1 Padamara, pada hari Senin tanggal 6 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

5	2010/2011	13	496
6	2011/2012	14	494
7	2012/2013	16	539
8	2013/2014	17	520
9	2014/2015	18	548
10	2015/2016	19	503
11	2016/2017	21	567
12	2017/2018	23	567
13	2018/2019	24	616

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Padamara
 Alamat Sekolah : Jalan Raya Padamara, Kec. Padamara Kab.
 Purbalingga, Jateng,
 Kode Pos : 53372
 Akreditasi : A
 Telepon/Faks : (0281) 6598607
 E-mail : sman1padamara@yahoo.co.id

a. VISI SEKOLAH

“Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan ”

Penjelasan

Keluaran SMA Negeri 1 Padamara harus memiliki prestasi yang unggul dibanding sekolah-sekolah lain yang setingkat kategorinya. Prestasi yang dimaksud adalah prestasi tinggi dalam aspek akademik dan non akademik. Di samping prestasi yang unggul, juga kepribadian keluaran SMA Negeri 1 Padamara

berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan etika bernurani dan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan. Lebih konkret adalah kepribadian yang dimanifestasikan dalam Pembukaan UUD 1945.⁴⁷

b. MISI SEKOLAH

Untuk mewujudkan Visi SMA Negeri 1 Padamara, ditempuhlah langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan kegiatan proses pembelajaran yang baik, inovatif, kreatif, dan efektif serta menyenangkan.
- b) Menyediakan dan melengkapi sarana prasarana sekolah yang memadai.
- c) Melaksanakan administrasi sekolah yang baik, tertib, rapi, transparan dan akuntabel yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif.
- d) Terlaksananya program ekstrakurikuler untuk menghasilkan peserta didik berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
- e) Menciptakan proses interaksi antarwarga sekolah secara sehat dan saling mendukung dalam rangka terciptanya iklim sekolah yang kondusif.
- f) Menciptakan suasana aman, nyaman, tertib dan bebas dari segala ancaman di lingkungan sekolah bagi setiap warga sekolah dalam melaksanakan tugasnya.
- g) Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan wali peserta didik, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah yang optimal. antara sekolah dengan warga sekitar.⁴⁸

⁴⁷ Dokumentasi SMA Negeri 1 Padamara, pada hari Senin tanggal 6 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

⁴⁸ Dokumentasi SMA Negeri 1 Padamara, pada hari Senin tanggal 6 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

c. TUJUAN SEKOLAH

- a) Mencapai keunggulan melalui penguatan ilmu pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan peningkatan target dan capaian ketuntasan belajar, serta diterimanya lulusan di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang unggul dan terakreditasi atau siap memasuki dunia kerja / masyarakat.
- b) Memperkuat semangat mengembangkan potensi diri melalui peningkatan pemberdayaan laboratorium, perpustakaan, teknologi informatika, komputer, pusat sumber belajar, sarana pendidikan, jaringan dan kerja sama, dunia usaha, industri, serta masyarakat.
- c) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan berbahasa nasional dan atau Internasional.
- d) Memantapkan pribadi sebagai pengamal agama yang kuat dan toleran, berkepribadian nasional, cinta tanah air, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan melalui pengembangan iklim sekolah yang sehat dan harmonis.
- e) Meningkatkan layanan pendidikan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah, jaringan antarsekolah, dinas pendidikan dan kebudayaan serta komponen lain dalam pengelolaan sekolah.

Lima Tujuan di atas dapat dirinci dalam profil lulusan SMA Negeri 1 Padamara sebagai berikut :

1. Memiliki kemampuan dasar untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
2. Mampu mencari, memilih, dan mengolah informasi dari berbagai sumber.
3. Mampu berprestasi dan menstranformasi kemampuan akademik dalam perkembangan masyarakat, lingkungan, dan perkembangan global serta aturan-aturan yang melingkupinya.

4. Memiliki wawasan teknologi informatika yang aplikatif untuk menjawab tantangan zaman dan perubahan global.
5. Mampu mempelajari hal-hal baru untuk memecahkan masalah sehari-hari yang baru.
6. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, baik lingkungan sosial maupun sumber daya alam.
7. Terampil berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam bahasa daerah, bahasa Indonesia dan atau bahasa Inggris.
8. Taat dan patuh menjalankan ajaran agama masing-masing sebagai wujud mencari ridho Tuhan Yang Maha Esa.
9. Memahami, menghargai, dan mampu bekerja sama dengan orang yang berbeda agama, kepercayaan, etnik, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang budaya, politik, ekonomi dan budaya.
10. Memiliki semangat bekerja untuk kepentingan bersama.
11. Memahami prinsip-prinsip demokrasi dan hak-hak asasi manusia.
12. Mampu beradaptasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis.
13. Memiliki sikap positif terhadap pekerjaan dan mampu mempelajari jenis pekerjaan yang dikehendaki.
14. Memiliki bekal siap latih untuk berbagai jenis pekerjaan dan mampu beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan baru.
15. Mampu mengenali dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan diri dan masyarakat serta berjiwa kompetitif.
16. Memahami dan mengapresiasi seni, intelektual, dan peradaban serta mampu mengekspresikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

⁴⁹ Dokumentasi SMA Negeri 1 Padamara, pada hari Senin tanggal 6 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

3. Profil Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam⁵⁰

- a. Nama : Mahmudah, S.Ag
 NIP : 19650512 200701 2 014
 TTL : Cilacap, 12 Mei 1965
 Alamat : Bojanegara, Rt 01/ Rw 04 Padamara,
 Purbalingga
 Lulusan : S1 Universitas Cokroaminoto Yogyakarta
 Golongan : III.c
 Status Aktif : Aktif
 Status Kepegawaian : PNS
 Status : Guru Pendidikan Agama Islam
 Masa Kerja : 21 Tahun 7 Bulan 27 Hari
 E-mail : mahmudah.padamara@gmail.com
- b. Nama : Muflikhudin, S.Pd.I
 NIP : -
 TTL : Kebumen, 30 Juli 1979
 Alamat : Karang Klesem Rt 09/ Rw 04 Kutasari,
 Purbalingga
 Lulusan : S1 STAIN Purwokerto
 Golongan : -
 Status Aktif : Aktif
 Status Kepegawaian : GTT
 Status : Guru Pendidikan Agama Islam
 Masa Kerja : 14 Tahun 10 Bulan 27 Hari
 E-mail : muflikhudin.padamara@gmail.com

⁵⁰ Dokumentasi SMA Negeri 1 Padamara, pada hari Senin tanggal 6 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

4. Sarana dan Prasarana

**Tabel 3. Daftar Jumlah Sarana dan Prasarana
SMA Negeri 1 Padamara periode 2019⁵¹**

Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
Ruang Kelas	23
Ruang Tata Usaha	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Perpustakaan	2
Ruang Laboratorium IPA	3
Ruang Laboratorium Komputer	3
Ruang BK	1
Ruang Aula	0
Ruang Ibadah	1
Ruang UKS	1
Ruang Pramuka	0
Ruang Gudang	8
Ruang Olahraga	1
Ruang Praktek	0
Ruang Kantik/Kios	5

⁵¹ Dokumentasi SMA Negeri 1 Padamara, pada hari Senin tanggal 6 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

Ruang Kamar Mandi	26
Ruang Ekstrakurikuler	4

B. Deskripsi Awal

Deskripsi Awal ditujukan untuk menggambarkan pertama kali melakukan observasi dan wawancara kepada pendidik di SMA Negeri 1 Padamara pada kegiatan belajar mengajar peserta didik kelas X MIPA 3, XI IPS 3, dan XII IPS 3. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan bahwasannya pendidik masih menggunakan metode ceramah, dan pendidik menggunakan strategi yang biasa dari sebelumnya, namun dalam penerapannya pada proses pembelajaran tidak maksimal kepada peserta didik. Jadi, dalam observasi ditemukan fakta bahwa peserta didik hanya sebagai penerima informasi dengan mendengarkan penjelasan isi materi dari pendidik, dan peserta didik cenderung tidak berperan aktif karena ruang gerak dalam kegiatan proses belajar mengajar tidak terlibat langsung. Peserta didik terpaku kepada penjelasan pendidik dan cenderung bosan dalam kegiatan pembelajaran, karena tidak adanya aktivitas dari peserta didik yang dapat membangun semangat belajar peserta didik.⁵² Wawancara yang dilakukan kepada pendidik mengungkapkan bahwasannya penggunaan strategi *Problem Based Learning* memang baru diterapkan semenjak diterapkannya kurikulum baru juga di SMA Negeri 1 Padamara yaitu sekitar 2 tahun dari awal tahun 2017, jadi masih dalam proses penyesuaian kepada peserta didik. Pendidik juga memiliki tujuan yaitu meningkatkan nilai keaktifan peserta didik harus dikembangkan mengingat penggunaan kurikulum 2013 yang mewajibkan peserta didik untuk berperan aktif dan andil dalam kegiatan belajar mengajar.⁵³

⁵² Hasil Observasi pada hari Selasa tanggal 5 November 2019

⁵³ Hasil wawancara pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Padamara Pak Muflihudin pada hari Selasa tanggal 5 November 2019

C. Penyajian Data

Setelah penulis selesai penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 5 November 2019 sampai dengan 5 Januari 2020 maka penulis akan memaparkan hasil dari penelitian tersebut yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran dari pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Padamara. Sesuai hasil data yang didapat, penulis memperoleh data tentang langkah-langkah dalam Implementasi strategi *Problem Based Learning* didalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning*, serta menemukan kelemahan atau kelebihan dalam penggunaan strategi *Problem Based Learning*. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Disajikan data-data yang sesuai dengan apa yang sudah diperoleh di lapangan, penyajian data dimaksudkan untuk menjelaskan atau memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Padamara.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada pendidik mengenai tujuan pendidik dalam Implementasi Strategi *Problem Based Learning*. Kemudian diperoleh jawaban sebagai berikut :

“Begini mba, tujuan Ibu mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* karena mempermudah saya dalam mengajar karena dengan adanya tuntutan kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik aktif, dan kritis”⁵⁴

“Tujuan saya dalam mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* karena strategi ini tergolong tepat dengan pembelajaran PAI dimana materi yang menekankan pada pemecahan masalah dengan baik. Sangat efektif digunakan karena memfokuskan pada keaktifan peserta didik, namun saya selalu bisa mengawasi dan mengarahkan”⁵⁵

Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Implementasi strategi *Problem Based Learning* pada

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Mahmudah pada hari Jum’at tanggal 15 November 2019

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Muflihudin pada hari Rabu tanggal 20 November

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padamara adalah sebagai berikut:

1. Kelas X MIPA 3

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X MIPA 3 dilaksanakan pada Jum'at, 8 November 2019 dan Jum'at, 15 November 2019, dengan materi yang dibahas yaitu Berpakaian Secara Islami dengan seorang pendidik yaitu Bu Mahmudah.

a. Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada Jum'at, 8 November 2019

Pendidik mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan berdo'a, kemudian membaca Al-Qur'an. Lalu pendidik memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin serta motivasi dan rangsangan kepada peserta didik agar memusatkan perhatian pada topik materi yang diajarkan. Pendidik memerintahkan peserta didik untuk membuka buku cetak mengenai materi Berpakaian Secara Islami sembari pendidik menjelaskan isi materi.

Setelah menjelaskan materi, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kemudian Pendidik membagi kelompok menjadi 6 kelompok yang mana jumlah peserta didik kelas X MIPA 3 adalah 40. Pendidik membacakan permasalahan-pemmasalahan yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok, dan menjelaskan maksud dari tugas yang diberikan kepada setiap kelompok sekaligus langkah-langkah yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas, dan pertemuan selanjutnya di diskusikan dan mempresentasikan hasilnya.

Pada ahir pembelajaran, beberapa peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran yang sudah dijelaskan mengenai materi. Dimana pendidik menunjuk 2 peserta didik 1 dari perempuan dan 1 dari laki-laki. Langkah ini memiliki tujuan agar apa yang sudah

dipelajari hari itu sudah dipahami oleh peserta didik. Lalu pendidik mengahiri pembelajaran dengan doa penutup majlis.⁵⁶

b. Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada Jum'at, 15 November 2019

Pendidik melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk mengawali pembelajaran. Kemudian pendidik mempersilahkan peserta didik membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Pendidik mengingatkan peserta didik dengan materi yang disampaikan oleh pendidik sebelumnya serta mengaitkan materi pembelajaran pada kegiatan sehari-hari peserta didik, dan kemudian pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terkait materi sebelumnya yang belum dimengerti.

Penulis melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi, metode dan strategi *Problem Based Learning* yang di Implementasikan pendidik, ditemukan jawaban :

“Alhamdulillah mba, penjelasan dari Ibu Mahmudah sudah baik tentang isi materi dan sudah cukup memahami dengan strategi *Problem Based Learning* yang diterapkan, hanya saja saya terkadang masih malu dan belum berani dalam mempresentasikan di depan kelas”⁵⁷

Pendidik mengingatkan pembagian tugas dan kelompok yang pada pertemuan sebelumnya sudah dibagi. Dan mempersilahkan peserta didik untuk berkelompok sesuai kelompoknya. Lalu peserta didik diminta untuk memecahkan masalahnya dan mencari solusi mengenai tugas yang sudah dibagi oleh pendidik pada setiap kelompok. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan permasalahan, disertai contoh dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁶ Hasil Observasi pada hari Jum'at Tanggal 8 November 2019

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan saudara Daffa Rossi Ifanka pada hari Jum'at tanggal 15 November 2019

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik mengenai pengaruh Implementasi strategi *Problem Based Learning* terhadap keaktifan dan pengetahuan, ditemukan jawaban :

“Langkah ibu menurut saya sudah tepat, dan membuat paham materi dan permasalahan yang disampaikan. Dengan adanya strategi *Problem Based Learning* pasti menambahkan wawasan karena dalam pelajaran diadakan kerja kelompok dan disuruh mencari informasi diberbagai sumber mba seperti internet, buku, jurnal, pengalaman dan pendapat antar anggota kelompok. Sedangkan Keaktifan dibuktikan dengan presentasi dan menanggapi.”⁵⁸



Gambar 4.2 Diskusi Kelompok dalam Memecahkan Masalah

Setelah itu, pendidik mempersilahkan salah satu perwakilan kelompoknya untuk maju dan mempresentasikan hasil dari pemikiran dan memecahkan masalah dengan menghasilkan solusi. Pendidik juga mempersilahkan kelompok lainnya untuk mengomentari dan bertanya tentang materi yang dipresentasikan kelompok yang sedang maju.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada pendidik mengenai cara pendidik mengaktifkan peserta didik dan mengenai keefektifan Implementasi Strategi *Problem Based Learning*. Kemudian diperoleh jawaban sebagai berikut :

“Bagi saya, strategi *Problem Based Learning* sangat efektif digunakan karena sangat rinci dan mencakup kehidupan nyata.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan saudara Daffa Rossi Ifanka pada hari Jum'at tanggal 15 November 2019

Keaktifan peserta didik saya kembangkan dengan mengadakan diskusi, tanya jawab dan hasil yang dikerjakan dipresentasikan didepan kelas maka dari itu, peserta didik tumbuh rasa percaya diri sekaligus dilatih untuk aktif.”⁵⁹



Gambar 4.3 Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok

Pendidik lalu menyimpulkan tentang point-point penting yang dipecahkan dan dicarikan solusi oleh peserta didik. Kemudian pendidik mengakhiri pertemuan kali itu dengan nasihat-nasihat bijak agar peserta didiknya dapat berpakaian muslim sesuai syariat islam dan diteruskan dengan doa penutup majlis yang diikuti juga dengan peserta didik.⁶⁰

Selanjutnya penulis melakukan wawancara peserta didik mengenai kendala yang dirasakan dari strategi *Problem Based Learning*. Kemudian diperoleh jawaban sebagai berikut :

“Kendala yang dirasakan hanya saja malu ketika akan mempresentasikan dikarenakan menyesuaikan teman baru di SMA mba. Referensi terkadang terhambat dengan keterbatasan kuota.”⁶¹

Lalu penulis juga melakukan wawancara kepada pendidik mengenai kendala, kekurangan dan kelebihan dalam Implementasi

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Mahmudah pada hari Jum’at tanggal 15 November 2019

⁶⁰ Hasil Observasi pada hari Jum’at Tanggal 15 November 2019

⁶¹ Hasil Wawancara dengan saudara Daffa Rossi Ifanka pada hari Jum’at tanggal 15 November 2019

Strategi *Problem Based Learning*. Kemudian diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi saya dalam pengondisian peserta didik untuk memahami masalah. Dan dalam menerapkan strategi *Problem Based Learning* memang membutuhkan kesabaran untuk dapat membentuk anak percaya diri namun juga memiliki kelebihan yaitu sangat membantu jalannya pembelajaran bagi saya.”⁶²

2. Kelas XI IPS 3

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPS 3 dilaksanakan pada Kamis, 7 November 2019 dan Kamis, 14 November 2019, dan Kamis, 21 November 2019 dengan materi yang dibahas yaitu Pelaksanaan Tatacara Penyelenggaraan Jenazah dengan seorang pendidik yaitu Bapak Muflihudin.

a. Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada Kamis, 7 November 2019

Pendidik melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk mengawali pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama yang menjadi program bapak Muflihudin untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Kemudian pendidik memeriksa kehadiran peserta didik dan pendidik memberikan nasihat sekaligus motivasi kepada peserta didik. Kemudian pendidik merangsang peserta didik pada materi “Pelaksanaan Tatacara Penyelenggaraan Jenazah” dan memberikan gambaran terlebih dahulu mengenai materi.

Pendidik kemudian menjelaskan isi materi seperti pengertian, tata cara mengkafani dan menshalati jenazah secara teori. Peserta didik juga membuka buku paket terkait materi. Setelah menjelaskan materi, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Setelah itu, pendidik meminta kepada peserta didik agar dapat mengidentifikasi masalah mengenai permasalahan yang

⁶² Hasil Wawancara dengan Bu Mahmudah pada hari Jum'at tanggal 15 November 2019

sering dihadapi saat mengurus jenazah. Kemudian pendidik meminta bendahara untuk menarik uang sebesar Rp 3000,00 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 yang digunakan untuk membeli kain mori sebanyak 4 meter untuk keperluan praktek pertemuan yang akan datang. Pendidik juga menugaskan kepada perwakilan kelas untuk membeli kain Mori.

Pada ahir pembelajaran, pendidik menyimpulkan dari kegiatan belajar mengajar materi yang disampaikan, dan menunjuk peserta didik untuk memimpin doa setelah belajar.⁶³

b. Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada 14 November 2019

Pada pertemuan kedua, pembelajaran dilaksanakan di Masjid sekolah yang bertujuan untuk keperluan materi. Sebelum memulai pembelajaran, pendidik mengkondisikan peserta didik. Setelah dikondisikan, pendidik membuka pelajaran dengan berdoa dan dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna, dan dilanjutkan dengan mengabsain peserta didik. Pendidik berusaha menciptakan kelas yang kondusif dengan melakukan nasihat-nasihat adab didalam masjid, dilanjutkan pengulasan materi sebelumnya mengenai pelaksanaan penyelenggaraan jenazah, pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk menjawab pertanyaan, dan peserta didik dapat menjawab walaupun belum sempurna, dan pendidik menyempurnakan jawaban.

Setelah itu, pendidik memerintahkan 4 peserta didik laki-laki untuk mengambil alat-alat peraga yang ada pada lemari kaca masjid, Alat-alat diletakan diatas meja panjang yang sudah diletakkan, kemudian pendidik memfokuskan peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Pertama, seorang pendidik menjelaskan fungsi alat-alat yang sudah ada didepan diantaranya : Kain mori, gunting, kapas, manekin. Pendidik ingin mengulas materi yang tidak ada di buku paket namun sangat penting dalam kehidupan

⁶³Hasil Observasi pada hari Kamis Tanggal 7 November 2019

bermasyarakat, yaitu mengenai bagaimana cara mengkafani jenazah dan cara menshalati jenazah laki-laki maupun perempuan. Karena pada realitanya banyak sekali orang-orang yang belum sesuai dalam mengkafani ataupun menshalati jenazah, maka dari itu pendidik ingin peserta didik dapat memahami.



Gambar 4.4 Pendidik Menjelaskan Alat dan Fungsinya

Kemudian pendidik menunjuk 3 peserta didik untuk memotong kain mori, kemudian pendidik memberikan instruksi bagaimana cara mengkafani jenazah dengan benar, dan kemudian di praktikan oleh peserta didik baik laki-laki maupun perempuan dengan arahan dari pendidik.



Gambar 4.5 Pendidik menjelaskan Cara Mengkafani Jenazah dengan Dipraktikan Peserta Didik

Setelah mengkafani, semua peserta didik untuk berdiri dan belajar menshalati. Pertama shalat untuk jenazah laki-laki dan kemudian jenazah perempuan, pendidik juga membetulkan sekaligus mengarahkan. Praktik selesai, bapak Muflih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sesuai materi.

Pendidik membagi menjadi 8 kelompok dan menjelaskan tugasnya serta langkah-langkahnya, yaitu untuk dapat mempraktikkan sekaligus mencari solusi sendiri bagaimana cara mengkafani maupun menshalati yang baik dan benar. Pendidik menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis. Pendidik memerintahkan untuk kembali ke kelas.⁶⁴

c. Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada 21 November 2019

Pembelajaran dilaksanakan di Masjid dan pendidik mengkondisikan peserta didik. Pendidik membuka dengan salam dan berdoa untuk mengawali pembelajaran dilanjutkan membaca Asmaul Husna bersama-sama. Kemudian pendidik mengecek kehadiran peserta didik, dan mengingatkan nama-nama kelompok yang pada pertemuan sebelumnya sudah dibagi menjadi 8 kelompok.

Penulis melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi, metode dan strategi *Problem Based Learning* yang di Implementasikan pendidik, ditemukan jawaban :

“Menurut saya, pak Muflih sangat runtut dan rinci untuk menjelaskan materi mba, dan selalu mengadakan tanya jawab. Jadi kami memahami isi materi karena apalagi dengan dilakukannya praktik dan selalu mengaitkan permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari mba.”⁶⁵

Peserta didik lalu mengelompok sesuai dengan urutan yang sudah ditentukan. Pendidik menunjuk kelompok untuk mempraktikkan sekaligus mempresentasikan atau menjelaskan dari cara mengkafani jenazah, menshalati jenazah, dan perbedaan cara mengkafani dan menshalati jenazah laki-laki maupun perempuan. Pendidik sebagai fasilitator dan mempersilahkan kelompok-

⁶⁴ Hasil Observasi pada hari Kamis Tanggal 14 November 2019

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan saudari Awaludin pada hari Kamis tanggal 21 November

kelompok yang sedang maju untuk memecahkan masalahnya, dan kelompok yang lain memperhatikan. Setelah selesai, kain kafan dan lainnya untuk dirapihkan kelompok sebelumnya untuk keperluan praktik kelompok selanjutnya. Dan dilakukan secara bergantian dengan kelompok lain sampai kelompok terakhir. Setiap kelompok diberi waktu untuk mempresentasikan sekaligus mempraktikkan yaitu 10 Menit dengan jumlah kelompok 8. Kurang lebih dua jam pelajaran. Untuk praktek dan presentasi ini pendidik sebagai nilai Tugas peserta didik, dan menjadi point keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.6 Peserta Didik mempraktikkan Mengkafani Jenazah



Gambar 4.7 Peserta Didik mempraktikkan Menshalati Jenazah

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik mengenai pengaruh Implementasi strategi *Problem Based Learning* terhadap keaktifan dan pengetahuan, ditemukan jawaban :

“Saya pribadi senang sekali mba dengan adanya strategi *Problem Based Learning*, karena materi sangat dapat di ingat dan dipelajari. Apalagi pak Muflih menuntut kami

untuk dapat mempraktikkan sendiri jadi secara tidak langsung kami diharuskan aktif.”⁶⁶

Setelah semua kelompok maju, pendidik memberikan evaluasi yang peserta didik praktikan. Pendidik memberikan masukan-masukan pada setiap kelompok dan untuk dijadikan bahan pengetahuan sekaligus pembelajaran bagi peserta didik. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Pada ahir pembelajaran, pendidik menyimpulkan dari kegiatan belajar mengajar mengenai materi yang disampaikan, dan menunjuk peserta didik untuk memimpin doa setelah belajar.⁶⁷

Selanjutnya penulis melakukan wawancara peserta didik mengenai kendala yang dirasakan dari strategi *Problem Based Learning*. Kemudian diperoleh jawaban sebagai berikut :

“Menurut saya belum ada kendala dalam proses pembelajaran mba dengan strategi *Problem Based Learning* malah justru senang karena terjalin komunikasi yang akrab antara pendidik dan peserta didik.”⁶⁸

3. Kelas XII IPS 3

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XII IPS 3 dilaksanakan pada Rabu, 6 November 2019 dan Rabu, 13 November 2019, dan 20 November 2019 dengan materi yang dibahas yaitu Pernikahan Dalam Islam dengan seorang pendidik yaitu Bapak Muflikhudin.

a. Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada Rabu, 6 November 2019

Pendidik membuka dengan salam dan berdoa dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna. Kemudian pendidik memeriksa

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan saudari Awaludin pada hari Kamis tanggal 21 November 2019

⁶⁷ Hasil Observasi pada hari Kamis Tanggal 21 November 2019

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan saudari Awaludin pada hari Kamis tanggal 21 November 2019

kehadiran peserta didik. Pendidik memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik.



Gambar 4.8 Pendidik Menjelaskan Materi

Kemudian pendidik memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai materi “Pernikahan Dalam Islam”. Pendidik kemudian menjelaskan isi materi, dan berpedoman pada buku paket. Setelah menjelaskan materi, pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Pendidik meminta peserta didik mengidentifikasi masalah yang sering dihadapi pernikahan yang sesuai dengan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik kemudian membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan tugas untuk praktek munakahat. Pendidik membuat pembelajaran agar benar-benar terjadi dan peserta didik untuk aktif, maka ditugaskan untuk yang bertugas menjadi mempelai pria maupun mempelai wanita untuk membawa fotocopy KK, fotocopy KTP, fotocopy Akta Lahir, dan Pas Foto 3x4 pada pertemuan berikutnya. Pendidik kemudian membacakan permasalahan-pemmasalahan yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok, dan menjelaskan maksud dari tugas yang diberikan kepada setiap kelompok sekaligus langkah-langkah yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas. Pertemuan selanjutnya di diskusikan dan membawakan sebuah hasil yang baik.

Pada akhir pembelajaran, beberapa peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran. Pendidik mengingatkan

kembali peserta didik untuk tidak lupa dengan tugas yang diberikan, dan dilanjutkan dengan doa penutup majlis.⁶⁹

b. Pertemuan ke-2 dilaksanakan Rabu, 13 November 2019

Pendidik melakukan salam pembuka dan doa sebelum pembelajaran. Membaca Asmaul Husna secara bersama-sama dan memberikan nasihat-nasihat. Kemudian pendidik mengulas materi sebelumnya yang sudah diajarkan agar peserta didik mampu mengingat kembali dan memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik.

Setelah itu pendidik mengingatkan kembali atas tugas yang harus dibawa pada minggu yang lalu. Pendidik membaginya menjadi 3 kelompok yang mana 1 kelompok terdiri dari 6-7 peserta didik dengan jumlah peserta didik dalam kelas adalah 20. Dan tugas membawa alat yang dibutuhkan yaitu bagi calon mempelai pria maupun mempelai wanita untuk membawa fotocopy KK, fotocopy KTP, fotocopy Akta Lahir, dan Pas Foto 3x4 yang digunakan untuk mengisi daftar formulir pendaftaran buku nikah.



Gambar 4.9 Pendidik membagi kelompok

Kemudian pendidik memberikah lembar tugas kelompok di dalam materi Praktik Munakahat. Dan peserta kelompok wajib mengisi daftar isi pada lembar kerja sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Peran atau peserta itu diantaranya Calon Suami, Calon Istri, Wali Nikah, Saksi 1, Saksi 2, Pegawai Pencatatan Nikah, dan Pembantu PPN. Pada Pertemuan Kedua ini, yang

⁶⁹Hasil Observasi pada hari Rabu Tanggal 6 November 2019

melakukan kegiatan adalah Calon Suami, dan Calon Istri mendatangi pegawai pencatatan nikah dengan membawa persyaratan yang sudah ditentukan dan akan dicatat oleh Pegawai Pencatatan Nikah di Kecamatannya. Tugas dari pegawai pencatatan nikah adalah mencatat segala yang terkait dengan pelaksanaan pernikahan, atau pencetakan buku nikah.



Gambar 4.10 Praktik Calon Istri dan Suami mendatangi pegawai PPN

Pendidik juga memantau jalannya pencatatan pada lembar kerja peserta didik. Setelah pencatatan tersebut, lembar pencatatan dikumpulkan dan memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai proses membuat buku nikah. Dan memberikan tugas kembali kepada kelompok agar mempersiapkan diri minggu depan untuk praktek menikah di Masjid. Setelah itu pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran pada hari itu dan menutup dengan doa setelah belajar.⁷⁰

c. Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada 20 November 2019

Pendidik memerintahkan peserta didik untuk menuju Masjid untuk keperluan praktek munakahat. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca Asmaul Khusna. Kemudian mengabsensi peserta didik untuk wujud disiplin. Lalu, pendidik meminta peserta didik untuk mengelompok sesuai dengan kelompoknya. Sebelum praktek,

⁷⁰Hasil Observasi pada hari Rabu Tanggal 13 November 2019

pendidik meminta perwakilan 4 peserta didik untuk menata meja untuk keperluan praktek munakahat.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada pendidik mengenai cara pendidik mengaktifkan peserta didik dan mengenai keefektifan Implementasi Strategi *Problem Based Learning*. Kemudian diperoleh jawaban sebagai berikut :

“Sangat efektif menurut saya pada contoh materi pelajaran Munakahat dan Perawatan Jenazah karena saya memfokuskan pada keaktifan siswa mba, agar peserta didik benar-benar memahami isi materi namun saya tetap mengawasi dan mengarahkan. Saya sendiri juga menggunakan metode praktik dan berdiskusi, tujuannya agar memiliki pengetahuan yang luas, kritis, dan aktif pada pembelajaran.”⁷¹

Setelah siap, kelompok 1 diatur sesuai dengan tugas yang sudah ditentukan untuk praktek munakahat dengan komposisi di samping kanan kiri merupakan saksi 1 dan saksi 2 dan wali nikah, penghulu dan petugas ppn berhadap-hadapan dengan calon mempelai pria dan mempelai wanita.

Penulis melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi, metode dan strategi *Problem Based Learning* yang di Implementasikan pendidik, memperoleh jawaban :

“Pembelajaran dengan Pak Muflihudin tergolong asik dan bervariasi jadi saya tidak merasa bosan dalam pembelajaran mba. Saya memahami strategi yang diterapkan karena selalu dikaitkan dengan suatu permasalahan yang ada pada masyarakat sekitar.”⁷²

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik mengenai pengaruh Implementasi strategi *Problem Based Learning* terhadap keaktifan dan pengetahuan, ditemukan jawaban :

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muflihudin pada hari Rabu tanggal 20 November 2019

⁷² Hasil Wawancara dengan saudari Indri Tri Cahyani pada hari Rabu tanggal 20 November 2019

“Pak Muflih sebagai pembimbing dan memfasilitasi materi yang diajarkan mba. Bapak juga menerapkan peserta didik untuk berfikir kritis, dan aktif menggali informasi. Pada materi Munakahat ini kami ditugaskan untuk mencari permasalahan dan terjun langsung ke masyarakat dalam mencari informasi yaitu dengan ke kantor kecamatan dengan meminta lembar mendapatkan buku nikah, dengan berdiskusi dengan kelompok dikelas, dan praktik di masjid yang menjadikan hal-hal baru yang baru didapat peserta didik, dan tentunya sangat aktif dengan adanya strategi *Problem Based Learning* ini.”⁷³

Kelompok 1-3 praktek berurutan dengan posisi tempat duduk yang sama, dan masing-masing peserta didik untuk dapat mempraktekan secara nyata bagaimana peran atau tugas yang pendidik berikan untuk keperluan praktek Munakahat.



Gambar 4.11 Praktik Munakahat di Masjid

Setelah itu pendidik memberikan masukan-masukan yang harus diperbaiki setelah kelompok 1-3 melakukan praktek munakahat. Pendidik juga menasehati kepada peserta didik untuk menikah dengan 4 perkara yaitu cantik atau ganteng, hartanya, keturunannya, dan Agama. Karena ke empat hal ini selalu menjadi patokan untuk mencari pendamping hidup dan menjadikan keluarga yang sakinah mawadah dan warohmah. Kemudian pendidik menutup kegiatan pembelajaran dan memerintahkan peserta didiknya untuk kembali kedalam kelas.⁷⁴

⁷³ Hasil Wawancara dengan saudari Indri Tri Cahyani pada hari Rabu tanggal 20 November 2019

⁷⁴ Hasil Observasi pada hari Rabu Tanggal 20 November 2019

Selanjutnya penulis melakukan wawancara peserta didik mengenai kendala yang dirasakan dari strategi *Problem Based Learning*. Kemudian diperoleh jawaban sebagai berikut :

“Tidak ada kendala dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang diterapkan pendidik menurut saya mba.”⁷⁵

Lalu penulis juga melakukan wawancara kepada pendidik mengenai kendala, kekurangan dan kelebihan dalam Implementasi Strategi *Problem Based Learning*. Kemudian diperoleh jawaban sebagai berikut :

“Tidak ada kendala, namun memiliki kekurangan yaitu dalam menerapkan *Problem Based Learning* sangat membutuhkan waktu yang panjang dikarenakan peserta didik untuk dapat merumuskan permasalahan dan mencari data-data yang kemudian dipraktikan. Namun, memiliki kelebihan yang banyak pula dalam mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* kepada peserta didik.”⁷⁶

D. ANALISIS DATA

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian yang dilakukan setelah memperoleh data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, peneliti selanjutnya akan melakukan analisis data terhadap data-data yang telah diperoleh di SMA Negeri 1 Padamara pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya selama penelitian Implementasi Strategi *Problem Based Learning* digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menjelaskan data lebih lanjut dari hasil penelitian. Berdasarkan penyajian data yang sudah dijabarkan diatas, strategi pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan oleh pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA 3, XI IPS 3, dan XII IPS 3 yaitu Mahmudah, S.Ag dan Muflihudin S.Pd.I khususnya di SMA Negeri 1 Padamara, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan saudari Indri Tri Cahyani pada hari Rabu tanggal 20 November 2019

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Muflihudin pada hari Rabu tanggal 20 November 2019

Dari data diatas selanjutnya akan menganalisis mengenai langkah-langkah seorang pendidik dalam Mengimplementasikan Strategi *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan di kelas X MIPA 3, XI IPS 3, dan XII IPS 3. Tidak berbeda jauh dari teori yang sudah dijelaskan pada Bab dua diatas, yaitu :

1. Pada tahap *pertama*, yaitu *Menyadari Adanya Masalah*.

Pada tahapan ini pendidik menjelaskan terlebih dahulu mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan pendidik memulai membangun kesadaran kritis dengan suatu permasalahan yang terjadi pada masyarakat pada kehidupan beragama. Dan peserta didik mampu memahami permasalahan atau persoalan yang terjadi.

Dari data yang sudah dijelaskan diatas, Pendidik menyampaikan materi yang sedang dipelajari kepada peserta didik, sebagai gambaran bagi peserta didik terhadap jenis permasalahan. Tujuan pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik dan selalu berusaha agar peserta didik aktif, dan memperluas wawasannya melalui kegiatan memecahkan masalah dan tanya jawab.

2. Pada tahap *kedua*, yaitu *Merumuskan Masalah*

Pada tahapan ini pendidik membantu peserta didik mendefinisikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Sehingga peserta didik akan muncul suatu pertanyaan-pertanyaan, dan dapat menentukan suatu permasalahan yang akan dipecahkan.

Dari data di atas, seorang pendidik memberitahukan petunjuk cara dalam menyelesaikan permasalahan. Pendidik tentunya bertanggung jawab mengarahkan peserta didik dalam memahami peserta didik pada suatu permasalahan dan memberikan permasalahan sesuai yang ada pada kehidupan nyata peserta didik dan sesuai dengan isi materi yang sedang dipelajari pada saat itu. Kemudian peserta didik diminta untuk berfikir kritis mengenai permasalahan yang harus dipecahkan dengan memunculkan suatu pertanyaan pada peserta didik. Dengan cara itu,

pendidik mencoba untuk mendorong peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis, dan memahami dalam merumuskan masalah.

3. Pada tahap *ketiga* yaitu *Merumuskan Hipotesis*.

Pada tahapan ini pendidik mendorong peserta didik untuk dapat menghasilkan jawaban sementara dari rumusan masalah yang masih memerlukan pembuktian berupa data. Menghubungkan antara permasalahan dengan kehidupan nyata yang ada pada masyarakat dan dengan merumuskan hipotesis, akan memudahkan peserta didik dalam mengumpulkan data yang benar-benar dibutuhkan.

Dari data diatas, seorang pendidik selalu membimbing peserta didiknya dalam memahami suatu masalah dan mengembangkan pikirannya. Pendidik mampu membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dan mempersilahkan peserta didik untuk aktif bertanya. Dalam menerapkan strategi *Problem Based Learning* seorang pendidik mampu mengarahkan proses dalam berfikir yang rasional dan tentunya memiliki jawaban sementara yang akan dipecahkan dan dibuktikan dengan suatu data.

4. Pada tahap *keempat*, yaitu *Mengumpulkan Data*

Dalam tahapan ini, pendidik mengelompokkan peserta didik untuk dapat mencari data-data yang terkait dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Dan data-data tersebut dikumpulkan dan dapat menjawab dari rumusan masalah.

Dari data yang disajikan , permasalahan diberikan oleh pendidik kepada peserta didik yang kemudian dikerjakan secara berkelompok untuk di pecahkan masalahnya, setelah itu pendidik memberikan waktu mengerjakan kepada peserta didik untuk mencari data-data yang berkaitan dan menghaikkan jawaban. Peserta didik dalam mengumpulkan data dapat dengan memanfaatkan tekhnologi, buku, pengalamannya, dan proses bertukan pikiran antar peserta didik.

5. Pada tahap *kelima*, yaitu *Menguji Hipotesis*

Pada tahapan ini pendidik memerintahkan peserta didik untuk mempresentasikan dan mempraktikkan data-data yang sudah dikumpulkan dan didiskusikan untuk dicari solusi dalam memecahkan masalah. Ditujukan agar dapat mengetahui kemampuan berfikir kritis, wawasan pengetahuan, dan keaktifan peserta didik setelah dilakukannya pengumpulan data dan informasi.

Dari data diatas, dapat dilihat dari bagaimana seorang pendidik dalam menerapkan, setelah peserta didik mempraktikkan atau mempresentasikan kedepan atau sudah dipastikan menyelesaikan semua hasil pekerjaan. Kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya maupun menanggapi. Setelah itu, barulah pendidik memperbaiki atau mengoreksi hasil kerja peserta didik dalam memecahkan masalah.

6. Pada tahap *keenam*, yaitu *Menentukan Pilihan Penyelesaian*

Pada tahap ini merupakan tahap terakhir. Pendidik memerintahkan pada perwakilan yang maju dan anggota kelompoknya untuk dapat menyimpulkan dari data-data yang diperoleh sekaligus solusi dalam memecahkan suatu permasalahan. Pendidik juga menilai hasil dari tugas pemecahan masalah peserta didik. Penilaian ini dapat menjadi nilai tambah bagi peserta didik, dan bisa sebagai kontrol perilaku peserta didik agar dapat diperbaiki.

Pendidik bersama peserta didik mengoreksi atau memberimasukan kepada hasil pekerjaan yang sudah dipresentasikan atau dipraktikkan. Pendidik juga dapat menganalisis dalam bentuk nilai proses dan hasil kerja peserta didik. Pada tahapan akhir pendidik menyimpulkan kebijakan yang tepat untuk menangani permasalahan yang dihadapi.

Dari tahapan yang sudah dijelaskan diatas, langkah-langkah dalam Implementasikan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah dilakukan oleh pendidik Mahmudah, S.Ag dan Muflihudin, S.Pd.I dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik menerapkannya kepada peserta didik, dengan cara memperkenalkan peserta didik

pada suatu permasalahan atau diberi penjelasan mengenai permasalahan dan peserta didik mampu memahaminya. Kemudian peserta didik akan dapat merumuskan suatu permasalahan yang akan dipecahkan, dan peserta didik memiliki jawaban sementara yang akan dibuktikan dengan data-data yang akan dikumpulkan selama peserta didik menggali informasi, wawasan pengetahuan dan pengalamannya melalui sumber belajar yang dimanfaatkan pada saat berkelompok. Peserta didik dapat mempresentasikan atau mempraktekan hasil dari apa yang ditemukan dan dipelajari, pendidik lalu mengoreksi dan memperbaiki hasil pekerjaan peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui mana yang benar dan kurang benar dalam menyelesaikan permasalahan. Karena dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pendidik harus membenarkan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik, agar dalam kehidupan beragama dengan masyarakat juga tidak keliru. Pendidik juga selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tanya jawab sekaligus untuk mengukur pemahaman peserta didik.

Dari analisis diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya dalam Implementasi Strategi *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA 3, XI IPS 3 dan XII IPS 3 SMA Negeri 1 Padamara dapat dilaksanakan dengan baik dan telah sesuai dengan teori mengenai karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning* dimana pendidik mampu mengorientasikan peserta didik pada suatu permasalahan pada kehidupan sehari-hari, pendidik sebagai fasilitator dengan memfokuskan pada kinerja peserta didik dalam memecahkan masalah, peserta didik mampu dengan kemampuannya dalam memecahkan permasalahan dan mempresentasikan atau mempraktekan, pendidik juga mampu menciptakan pembelajaran interdisiplin, contohnya pada pembelajaran materi “Berpakaian Secara Islami” yang menghubungkan pada mata pelajaran PAI dengan PPKN. Pembelajaran PAI mengatur tentang cara berpakaian islami pada kelas X MIPA 3, hukum yang mendasari berpakaian sesuai syariat, sedangkan PPKN mengatur mengenai norma-norma yang baik dalam berpakaian. Lalu materi Perawatan Jenazah yaitu materi pada kelas XI IPS 3 dapat menghubungkan mata pelajaran PAI dengan Biologi, yaitu PAI

menjelaskan bahwa jenazah harus disucikan dengan baik dan tata cara memandikannya, sedangkan pada pembelajaran Biologi menjelaskan jenazah dibersihkan agar tidak terdapat kuman, kotoran atau penyakit yang tertinggal yang berdampak tidak baik bagi jenazah. Lalu menghubungkan materi Munakahat (Menikah) XII IPS 3 pada mata pelajaran PAI dengan PPKN dimana pada mata pelajaran PAI menerangkan mengenai syarat sah dalam menikah, serta hal-hal yang perlu diketahui dalam menikah sedangkan PPKN menerangkan mengenai peraturan perundang-undangan mengenai pernikahan.

Pada Implementasi Strategi *Problem Based Learning* juga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mana pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan menghasilkan peserta didik yang memiliki wawasan luas, memiliki pengalaman yang sangat banyak karena terjun langsung pada permasalahan yang dihadapi dan dipecahkan peserta didik, peserta didik juga lebih aktif karena dilibatkan dalam proses pembelajaran aktif dan kolaboratif sehingga mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri, dan tentunya dengan dibentuk kelompok maka tumbuh kerjasama yang baik dalam menyelesaikan masalah dan toleransi dengan perbedaan pendapat anggota kelompok. Pendidik juga dalam mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan mudah ditangkap oleh peserta didik.

Namun memang kelebihan dan kekurangan dengan strategi *Problem Based Learning*. Kelebihan menggunakan strategi *Problem Based Learning* diantaranya peserta didik lebih dapat mengembangkan bakat dan minat dalam pembelajaran, dapat menumbuhkan rasa berani dan bertanggung jawab pada diri peserta didik untuk menjelaskan hasil dari pekerjaannya, peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya untuk berfikir kritis dari apa yang diamati dari pengalaman yang baru, pendidik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuannya sesuai dengan kemampuannya. Kekurangan dari strategi pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pendidik harus membuat sadar betul peserta didik untuk aktif dan pendidik mengamati setiap peserta didik agar dapat aktif di dalam memecahkan masalah dalam kelompok, peserta didik juga kurang percaya diri atas kemampuan yang dimiliki

dan harus dikembangkan perlahan oleh pendidik, strategi *Problem Based Learning* yang di Implementasikan membutuhkan waktu yang cukup lama sesuai dengan isi materi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi Strategi *Problem Based Learning* di kelas X MIPA 3, XI IPS 3 dan XII IPS 3 langkah-langkah yang dilaksanakan oleh pendidik sudah cukup baik karena dapat mengembangkan peserta didik untuk aktif dan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang merujuk pada keberhasilan kurikulum 2013 yang menuntuk peserta didik untuk berperan aktif, dan pendidik sebagai fasilitator.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil-hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMA Negeri 1 Padamara, mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA 3, XI IPS 3, dan XII IPS 3 , peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mengorientasikan peserta didik terhadap suatu masalah, mengorganisasikan pesertadidik untuk meningkatkan wawasan ilmu dalam belajar, mampu membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil dari apa yang diperoleh oleh peserta didik, sekaligus menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pendidik sendiri memodifikasi sedikit langkah-langkah dalam mengimplementasikan strategi *PBL* diantaranya dengan sistem tunjuk aku dan permainan, sekaligus praktik kreatif yang diharuskan pendidik kepada peserta didik, dan contoh penerapannya yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Yang ditemukan dilapangan, sudah sesuai dengan isi dari teori-teori yang telah dijelaskan.
2. Alasan pendidik memilih Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* adalah untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran dan kurikulum 2013, peserta didik memiliki kesiapan atas permasalahan yang dihadapi pada kehidupan nyata, memperluas wawasan pengetahuan peserta didik. Dengan demikian, pendidik akan lebih maksimal dalam kegiatan pembelajaran, isi materi akan tersampaikan dengan mudah pada peserta didik, dan peserta didik akan lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas.

B. SARAN

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Padamara terutama berkaitan dengan Implementasi Strategi *Problem Based Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan hasil kesimpulan tersebut, menemukan saran kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya :

1. Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Padamara
 - a. Tingkatkan keterampilan dalam menggunakan strategi *Problem Based Learning* pada kegiatan belajar mengajar agar peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran , dan memiliki banyak pengalaman
 - b. Gunakanlah metode, sumber pembelajaran, dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, dan gunakanlah strategi *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kualitas belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran
 - c. Meningkatkan penggunaan media yang bervariasi dalam mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* agar peserta didik tertarik dan tidak bosan
2. Peserta didik SMA Negeri 1 Padamara
 - a. Lebih ditingkatkan kembali rasa percaya diri dalam pembelajaran dan membacakan hasil pemecahakan masalah di depan kelas
 - b. Lebih ditingkatkan kembali keaktifan dalam bertanya ataupun menanggapi persoalan kepada pendidik maupun teman satu kelas
 - c. Peserta didik diharapkan meningkatkan kualitas belajar,dan menambahkan wawasan pengetahuannya dengan mencari tahu atau mencoba hal baru yang sifatnya positif
3. Kepala SMA Negeri 1 Padamara

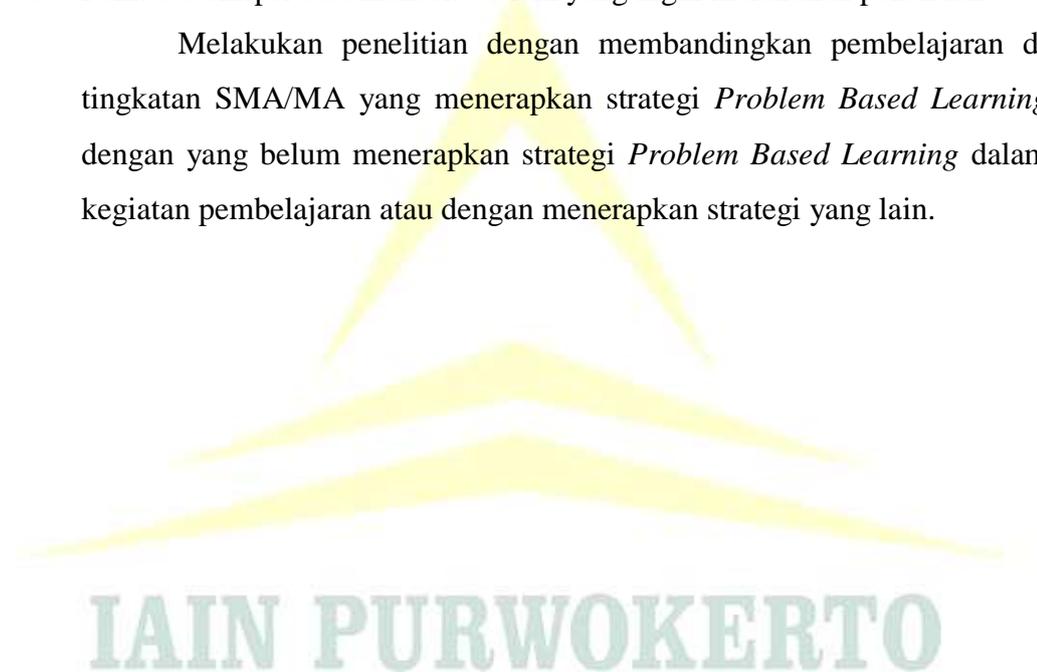
Memberikan kesempatan dan kebijakan kepada pendidik untuk menggunakan sesuatu yang pendidik gunakan untuk mengajar karena keperluan materi pembelajaran.

4. Kampus IAIN Purwokerto

- a. Mahasiswa diberikan pelayanan yang baik dalam mengurus berkas-berkas terkait dengan skripsi atau laporan yang lainnya, khususnya dalam hal surat atau berkas yang terkait
- b. Lebih ditingkatkan kembali dalam menginformasikan segala sesuatunya terkait dengan pengumuman yang ditujukan kepada mahasiswa
- c. Mahasiswa diberikan bekal pengetahuan yang lebih mengenai langkah-langkah dalam menerapkan strategi dalam pembelajaran

5. Pembaca skripsi atau mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian

Melakukan penelitian dengan membandingkan pembelajaran di tingkatan SMA/MA yang menerapkan strategi *Problem Based Learning* dengan yang belum menerapkan strategi *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran atau dengan menerapkan strategi yang lain.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2020 . *Hubungan Disiplin Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Kebebasan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas VII di MTS Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam. Vol.13, No.01.Jawa Timur.
- Amir, M.Taufiq. 2009 . *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning : Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajaran di Era Pengetahuan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Arif,Abdul. 2019 . *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Secara Formal pada Masyarakat Nelayan Terpencil Tanah Kuning*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.10, No.02.
- Efendi, Alek. 2018 . *Implementasi Strategi Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Smp Al-Muttaqin Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. Indonesian Journal of Islamic Teaching. Vol. 1, No.2 . Jawa Timur : IAIN Jember.
- Fauzi, Anis dan Amri, Saeful. 2016 . *Implementasi Metode Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013*.Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 1 No.2. Banten : IAIN Sultan Maulana Hasanudin,2016.
- Habullah. Juhji. Maksum, Ali. 2019 . *Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 3, No.1. Banten : Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin.

- Hadi, Amirul. 2005 . *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hartono,Rudi. 2013 . *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta : Diva Press.
- Majid, Abdul dan Rochman, Chaerul. 2013 . *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012 . *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 20014 . *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Najib, Mohammad. 2017 . *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ngalimun. 2016 . *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. 2011 . *Kepribadian Guru* . Purwokerto : STAIN Purwokerto Press.
- Ruslan, Rosady. 2004 . *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. 2014 . *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Sani, Ridwan Abdullah . 2013 . *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* . Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2010 . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.

- Sari, Ria Fibriana Sari, Budayasa, I Ketut dan Lukito, Agung. 2020 .
Pengembangan Perangkat Pembelajaran Langsung dengan Media Animasi Berbasis Flash Pada Materi Kubus dan Balok. Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika. Vol.03,No.01.
- Sugiyono. 2015 . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung : ALFABETA.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran (konsep dasar,metode,dan aplikasi dalam proses belajar mengajar)*. Yogyakarta : STAIN Purwokerto Press.
- Suyadi. 2013 . *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha,Chabib. 1999 . *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Wardani, Nani. 2018 . *Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN 02 Pangongangan Kota Madiun*. Jurnal Edukasi Gemilang. Vol.3,No.1. Madiun.
- Warsono. 2013 . *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widiasworo, Erwin. 2017 . *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (outdoor learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015 . *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Yamin, Martinis. 2009 . *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.

A large, stylized yellow star logo with three points, positioned behind the text.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1 : Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

PEDOMAN OBSERVASI

PENELITIAN IMPLEMENTASI STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 PADAMARA
KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA

1. Implementasi strategi *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Pengaruh Implementasi strategi *Problem Based Learning* bagi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

PEDOMAN WAWANCARA

PENELITIAN IMPLEMENTASI STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 PADAMARA
KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA

A. Pendidik PAI SMA Negeri 1 Padamara

1. Apa tujuan pendidik dalam mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* pada pelajaran PAI?
2. Apakah implementasi strategi *Problem Based Learning* efektif digunakan pada pembelajaran PAI ?
3. Bagaimana cara yang dilakukan seorang pendidik dalam menumbuhkan keaktifan siswa dalam strategi *Problem Based Learning* ?
4. Adakah kendala yang dihadapi pada saat Implementasi strategi *Problem Based Learning* ?
5. Bagaimana kelebihan dan kekurangan pendidik dalam mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* ?

B. Peserta Didik SMA Negeri 1 Padamara

1. Apakah peserta didik paham isi materi yang disampaikan pendidik ?
2. Apakah peserta didik mampu memahami strategi yang diterapkan oleh pendidik?
3. Apakah dengan strategi *Problem Based Learning* dapat menambah wawasan dan keaktifan peserta didik ?
4. Apakah kendala yang dihadapi peserta didik dalam menggunakan strategi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ?

HASIL WAWANCARA
PENELITIAN IMPLEMENTASI STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 PADAMARA
KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA

A. Pendidik PAI SMA Negeri 1 Padamara

Nama Pendidik : Mahmudah, S.Ag

Waktu Wawancara : Jum'at, 15 November 2019

1. Apa tujuan ibu mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* pada pembelajaran PAI ?

Jawaban : Begini mba, tujuan saya mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* dikarenakan mempermudah saya dalam mengajar terutama pada kelas X yang saya ajar, dengan adanya tuntutan kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik aktif, dan kritis saya bisa mewujudkan tujuan kurikulum 2013 melalui strategi *Problem Based Learning* ini.

2. Apakah implementasi strategi *Problem Based Learning* efektif digunakan pada pembelajaran PAI ?

Jawaban : Bagi saya, strategi *Problem Based Learning* sangat efektif digunakan karena sangat rinci dan mencakup kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik mampu memahami secara langsung maksud dari materi yang sedang saya jelaskan dengan dibantu buku atau media elektronik.

3. Bagaimana cara yang dilakukan ibu dalam menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam strategi *Problem Based Learning*?

Jawaban : Keaktifan peserta didik saya kembangkan dengan mengadakan diskusi, tanya jawab dan hasil yang dikerjakan dipresentasikan didepan kelas. Maka dari itu, saya berharap peserta didik tumbuh rasa percaya diri, sekaligus dilatih untuk aktif dalam mengutarakan pendapatnya.

4. Adakah kendala yang dihadapi ibu pada saat Mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* ?

Jawaban : Kelas X tergolong masih penyesuaian diri masuk ke SMA, jadi kendala yang dihadapi saya dalam pengondisian peserta didik untuk memahami masalah memang butuh dibimbing. Dan dalam menerapkan strategi *Problem Based Learning* memang membutuhkan kesabaran untuk dapat membentuk anak percaya diri dan aktif bertanya dan menanggapi kelompok lain.

Bagaimana kelebihan dan kekurangan yang dirasakan ibu dalam mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* ?

Jawaban : Sampai saat ini saya belum menemukan kekurangan dengan Implementasi Strategi *Problem Based Learning* namun memiliki kelebihan yaitu sangat membantu jalannya pembelajaran bagi saya.

Nama Pendidik : Muflihudin, S.Pd.I

Waktu Wawancara : Rabu, 20 November 2019

1. Apa tujuan bapak mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI ?

Jawaban : Tujuan saya dalam mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* karena strategi ini tergolong tepat dengan materi Pendidikan Agama Islam yang menekankan peserta didik harus dapat memecahan masalah dengan baik.

2. Apakah implementasi strategi *Problem Based Learning* efektif digunakan pada pembelajaran PAI ?

Jawaban : Sangat efektif menurut saya contohnya pada materi pelajaran Munakahat dan Perawatan Jenazah karena saya memfokuskan pada keaktifan siswa mba, agar peserta didik benar-benar memahami isi materi. Namun saya tetap mengawasi dan mengarahkan. Jadi, peserta didik benar-benar merasakan permasalahan yang sedang dihadapi dan yang akan dipecahkan.

3. Bagaimana cara yang dilakukan bapak dalam menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam strategi *Problem Based Learning*?

Jawaban : Saya sendiri menggunakan metode praktik dan berdiskusi atau berkelompok, tujuannya agar memiliki pengetahuan yang luas, kritis, dan aktif pada pembelajaran. Dengan peserta didik aktif, menjadikan peserta didik tahu apa yang belum dimengerti. Biasanya saya menyuruh anak untuk benar-benar praktik di kelas maupun dilapangan dengan kontak langsung dengan masyarakat.

4. Adakah kendala yang dihadapi bapak pada saat mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning*?

Jawaban : Belum ada kendala mba Alhamdulillah, peserta didik juga menyukai dengan diterapkannya strategi *Problem Based Learning* ini.

5. Bagaimana kelebihan dan kekurangan yang dirasakan ibu dalam mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* ?

Jawaban : namun memiliki kekurangan yaitu dalam menerapkan *Problem Based Learning* sangat membutuhkan waktu yang panjang dikarenakan peserta didik untuk dapat merumuskan permasalahan dan mencari data-data yang kemudian dipraktikan. Namun, memiliki kelebihan yang banyak pula dalam mengimplementasikan strategi *Problem Based Learning* kepada peserta didik.

B. Peserta didik PAI SMA Negeri 1 Padamara

Nama Peserta Didik : Daffa Rossi Ifanka
Kelas : X MIPA 3
Waktu Wawancara : Jum'at, 15 November 2019

1. Apakah peserta didik paham isi materi yang disampaikan pendidik ?

Jawaban : Alhamdulillah mba, penjelasan dari Ibu Mahmudah sudah baik tentang isi materi dan sudah cukup memahami dengan strategi *Problem Based Learning* yang diterapkan, hanya saja saya terkadang masih malu dan belum berani dalam mempresentasikan di depan kelas.

2. Apakah peserta didik mampu memahami strategi yang diterapkan oleh pendidik?

Jawaban : Langkah Bu Mahmudah menurut saya sudah tepat, dan membuat paham materi dan permasalahan yang disampaikan. Karena disampaikan dengan runtut dan mengawali dengan pengenalan suatu masalah yang ada di kehidupan nyata.

3. Apakah dengan strategi *Problem Based Learning* dapat menambah wawasan dan keaktifan peserta didik ?

Jawaban : Dengan adanya strategi *Problem Based Learning* pasti menambahkan wawasan karena dalam pelajaran diadakan kerja kelompok dan disuruh mencari informasi diberbagai sumber mba seperti internet, buku, jurnal, pengalaman dan pendapat antar anggota kelompok. Sedangkan Keaktifan dibuktikan dengan presentasi dan menanggapi mba,

dan itu bersifat wajib setiap kelompok harus ada perwakilan menanggapi dan bertanya.

4. Apakah kendala yang dihadapi peserta didik dalam menggunakan strategi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ?

Jawaban : Kendala yang dirasakan hanya saja malu ketika akan mempresentasikan dikarenakan menyesuaikan teman baru di SMA mba. Referensi terkadang terhambat dengan keterbatasan kuota.

Nama Peserta Didik : Awaludin
Kelas : XI IPS 3
Waktu Wawancara : Kamis, 21 November 2019

1. Apakah peserta didik paham isi materi yang disampaikan pendidik ?

Jawaban : Menurut saya, pak Muflih sangat runtut dan rinci untuk menjelaskan materi mba, dan selalu mengadakan tanya jawab. Jadi kami memahami isi materi, apalagi dengan dilakukannya praktik dan selalu mengaitkan permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari mba.

2. Apakah peserta didik mampu memahami strategi yang diterapkan oleh pendidik?

Jawaban : Saya pribadi senang sekali mba dengan adanya strategi *Problem Based Learning*, karena materi sangat dapat di ingat dan dipelajari. Kami juga dapat dengan detail menyelesaikan permasalahan yang ada.

3. Apakah dengan strategi *Problem Based Learning* dapat menambah wawasan dan keaktifan peserta didik ?

Jawaban : Pak Muflih menuntut kami untuk dapat mempraktikkan sendiri jadi secara tidak langsung kami diharuskan aktif dan mampu mengetahui materi. Dan mencari materi di buku maupun pengalaman diri sendiri. Dan itu menurut saya menjadi suatu tantangan tersendiri mba, jadi kami dituntut belajar dan mengetahui sendiri.

4. Apakah kendala yang dihadapi peserta didik dalam menggunakan strategi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ?

Jawaban : Menurut saya belum ada kendala dalam proses pembelajaran mba dengan strategi *Problem Based Learning* malah justru senang karena terjalin komunikasi yang akrab antara pendidik dan peserta didik.

Nama Peserta Didik : Indri Tri Cahyani

Kelas : XII IPS 3

Waktu Wawancara : Rabu, 20 November 2019

1. Apakah peserta didik paham isi materi yang disampaikan pendidik ?

Jawaban : Pembelajaran dengan Pak Muflihudin tergolong asik dan berfariasi jadi saya tidak merasa bosan dalam pembelajaran mba. Saya memahami strategi yang diterapkan karena selalu dikaitkan dengan suatu permasalahan yang ada pada masyarakat sekitar.

2. Apakah peserta didik mampu memahami strategi yang diterapkan oleh pendidik?

Jawaban : Pak Muflih sebagai pembimbing dan memfasilitasi materi yang diajarkan mba. Bapak juga menerapkan peserta didik untuk berfikir kritis, dan aktif menggali informasi. Pada materi Munakahat ini kami diberikan suatu permasalahan yang ada pada materi, dan kami dapat memecahkan agar dicarikan solusi.

3. Apakah dengan strategi *Problem Based Learning* dapat menambah wawasan dan keaktifan peserta didik ?

Jawaban : Bapak juga menerapkan peserta didik untuk berfikir kritis, dan aktif menggali informasi. Pada materi Munakahat ini kami ditugaskan untuk mencari permasalahan dan terjun langsung ke masyarakat dalam mencari informasi yaitu dengan ke kantor kecamatan dengan meminta lembar mendapatkan buku nikah, dengan berdiskusi dengan kelompok dikelas, dan praktik di masjid yang menjadikan hal-hal baru yang baru

didapat peserta didik, dan tentunya sangat aktif dengan adanya strategi *Problem Based Learning* ini.

4. Apakah kendala yang dihadapi peserta didik dalam menggunakan strategi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ?

Jawaban : Tidak ada kendala dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang diterapkan pendidik menurut saya mba.

PEDOMAN DOKUMENTASI

PENELITIAN IMPLEMENTASI STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 PADAMARA KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA

1. Sejarah singkat SMA Negeri 1 Padamara
2. Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Padamara Dari Sejak Berdiri Hingga 2019
3. Visi , Misi, dan Tujuan Sekolah SMA Negeri 1 Padamara
4. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Padamara
5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Padamara

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

: Dokumentasi Foto-foto Kegiatan



Diskusi Kelompok



Presentasi



Kelas X MIPA 3



Pendidik Membuka Mata Pelajaran



Praktik Shalat Jenazah XI IPS 3



Persiapan Praktik Munakahat



Lembar Kerja Peserta Didik



Kelas XII IPS 3



**Wawancara dengan Pendidik PAI
SMA N 1 Padamara**



IAIN

TO



**Wawancara dengan Peserta didik PAI
SMA N 1 Padamara**

Lampiran 3 : Daftar Nama Peserta Didik kelas X MIPA 3, XI IPS 3 dan XII IPS 3 SMA N 1 Padamara

Kelas XI IPS 3 Wali Kelas			Kelas XII IPS 3 Wali Kelas			Kelas X MIPA 3 Wali Kelas		
NO UR	NAMA SISWA	L/P	NO UR	NAMA SISWA	L/P	NO UR	NAMA SISWA	L/P
1	Adit Septiawan	L	1	Anisa Wening Pawetri	P	1	Almi Fia Zahabilla	P
2	Agung Izul Haqq Laksono	L	2	Ariefani Istikomah	P	2	Aliyah Hayati	P
3	Amelia Puropasari	P	3	Defienka Guruh Setya Gusti	L	3	Aria Relehan	L
4	Anggit Irian Maulana	L	4	Galang Saputra	L	4	Astrid Damar Weediningsih	P
5	Awaludin	L	5	Hanif Nuri Widianto	L	5	Bilqis Salsabila Noka Saputri	P
6	Ayu Larisma	P	6	Handrik Bauman	L	6	Bekti Imami Pangestu Wardani	P
7	Damaru Bery Wirawan	L	7	Indri Tri Cahyani	P	7	Bella Permai	P
8	Dedes Avantik Yanuar	P	8	Imani Anugrah Wan	P	8	Dadi Pamungkas	L
9	Deni Septiawan	L	9	Imah Istikomah	P	9	Daffa Busri Hanika	L
10	Dewi Anjani	P	10	Jamal Athan Fuadi	L	10	Devi Apriliani	P
11	Diana Dwi Saputri	P	11	Magid Helmi Yansup	L	11	Dhyah Zalfa Haman	P
12	Dimas Trya Nugraha	L	12	Mia Margiyani	P	12	Dyah Ayu Permata	P
13	Dwi Septingish	P	13	Miranda Aulia Savina	P	13	Efa Agriani	P
14	Erika Pangeenka	P	14	Muhammad Fabian Sofyan Tsauri	L	14	Falda Farhanu Khasanah	P
15	Eza Fahreza	P	15	Muhammad Luthfi Sarwono	L	15	Ibbu Yahya Firdaus	L
16	Fauz Kaniz Pradana	L	16	Nanang Priyo Wibowo	L	16	Indah Sari Pertia	P
17	Ferdina Mustika	P	17	Nur Alfianto	L	17	Irfan Naqi Bani Salam	L
18	Galih Surya Putra Pamungkas	L	18	Tiya Nur Anggraeni	P	18	Imar Ayu Salsabilah	P
19	Helenah Nur Fitri	P	19	Vita Agustini Hasanah	P	19	Jovita Dwi Kristiani	P
20	Iana Nuria Ardina	P	20	Winda Indriani	P	20	Melani Safitri	P
21	Nurul Azmi	P	21			21	Muhammad Nazarudin AFAsad	L
22	Patik Yumtasari	P	22			22	Patricia Christina Nono	P
23	Rozal Juliana Firdaus	L	23			23	Prayoga Arya Zen	L
24	Rizky Ahmad Fauzi	L	24			24	Putri Anayidari	P
25	Sankia Putri Sahasani	P	25			25	Ratna Inayah Wintarsingtyas	P
26	Siti Aliah	P	26			26	Resita Wulandari	P
27	Tara Oktavian	P	27			27	Rico Sera Wan	L
28	Wahyu Handa Saputra	L	28			28	Rifa Zahra Masyitah	P
29	Yanto	L				29	Rio Anyan Nur Basith	L
30	Yasfa Riqq Sari	L				30	Rosyana Gadis Wolumbiri	P
						31	Sarah Nuzmah	P
						32	Selli Fitriani	P
						33	Shafiq Irfanulhaq Widian	P
						34	Sani	P
						35	Syahrul Gusman Inatama	L
						36	Yeni Anugrah	P

Kepala Sekolah

Kepala Sekolah

Kepala Sekolah

Lampiran 4 : Daftar Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020 SMA N 1 Padamara

DAFTAR KEADAAN SISWA TAHUN PELAJARAN 2019/2020 SMA NEGERI 1 PADAMARA																				
No	Kelas	Wali Kelas	Juli			Agustus			September			Oktober			November			Desember		
			L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	X - MIPA 1	Drs. Bambang Panomo	12	24	36	12	24	36	12	23	35	12	23	35						
2	X - MIPA 2	Sahelwah, S.Pd	12	24	36	12	24	36	12	24	36	12	24	36						
3	X - MIPA 3	Mahmudiah, S.Ag	11	23	36	10	20	30	10	20	30	10	20	30						
4	X - MIPA 4	Wawan Sunarto, S.Pd	12	24	36	13	23	36	13	23	36	13	23	36						
5	X - IPS 1	Muhammad Prihanta, S.Pd	17	19	36	17	19	36	17	19	36	17	19	36						
6	X - IPS 2	Wigantoro Kartawidjaja, S.Pd	12	24	36	12	24	36	11	24	35	11	24	35						
7	X - IPS 3	Yusuf Dwi Anggoro, S.Pd	14	22	36	14	22	36	14	22	36	14	22	36						
8	X - IPS 4	Fiadh Walandari, S.Pd	14	22	36	14	21	35	14	22	36	14	22	36						
JUMLAH MIPA			47	93	144	47	93	144	47	96	143	47	96	143						
JUMLAH IPS			57	87	144	57	86	143	56	87	143	56	87	143						
TOTAL MIPA DAN IPS			104	184	288	104	183	287	103	183	286	103	183	286						
No	Kelas	Wali Kelas	Juli			Agustus			September			Oktober			November			Desember		
			L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
9	XI - MIPA 1	Tri Amani, S.Pd	6	19	25	6	19	25	6	19	25	6	19	25						
10	XI - MIPA 2	Hening Permana Lanutan, S.Pd	8	18	26	8	18	26	8	18	26	8	18	26						
11	XI - MIPA 3	Ammi Rahmah, S.Kom	6	20	26	6	20	26	6	20	26	6	20	26						
12	XI - IPS 1	Fenika Kurniati Dewi, S.Pd	14	14	28	14	14	28	14	14	28	14	14	28						
13	XI - IPS 2	Tegeh Hidayat, S.Pd	13	16	29	13	16	29	13	16	29	13	16	29						
14	XI - IPS 3	Nur Hidayat, S.Pd	14	16	30	14	16	30	14	16	30	14	16	30						
15	XI - IPS 4	Sugrabi, S.Pd	15	15	30	15	15	30	15	15	30	15	15	30						
JUMLAH MIPA			26	57	77	26	57	77	26	57	77	26	57	77						
JUMLAH IPS			56	61	117	56	61	117	56	61	117	56	61	117						
TOTAL IPA DAN IPS			76	118	194	76	118	194	76	118	194	76	118	194						
No	Kelas	Wali Kelas	Juli			Agustus			September			Oktober			November			Desember		
			L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
16	XII - MIPA 1	Dea Agusta Tri Anah	7	23	30	7	22	29	8	22	30	8	22	30						
17	XII - MIPA 2	Muhammad, S.Pd I	9	21	30	9	21	30	9	21	30	9	21	30						
18	XII - MIPA 3	Desi Pramudiono	10	22	32	10	21	31	10	21	31	10	21	31						
19	XII - IPS 1	Desi Bagas Dwi Prasetya	10	12	22	10	12	22	10	12	22	10	12	22						
20	XII - IPS 2	Eva Masanda, S.Pd	10	10	20	10	10	20	10	10	20	10	9	19						
21	XII - IPS 3	Heri Yudianto, S.Pd, M.M	10	10	20	10	10	20	10	10	20	10	10	20						
22	XII - IPS 4	Murnito Eka Kusuma, S.Pd	10	11	21	10	11	21	10	11	21	10	11	21						
23	XII - IPS 5	Ruth Yoni Prasno, S.Pd	8	14	22	8	14	22	8	14	22	8	14	22						
JUMLAH IPA			26	65	91	26	64	90	27	64	91	27	64	91						
JUMLAH IPS			48	57	105	48	57	105	48	57	105	48	56	104						
JUMLAH IPA DAN IPS			74	122	196	74	121	195	75	121	196	75	120	195						
TOTAL			254	424	678	254	422	676	254	422	676	254	421	675						

Lampiran 6

: Daftar Kelompok

Kelas XII IPS 3			
1	Adi	Dennis	Fala
2	Alvin	Dani	Faris
3	Arhan	Dennis	Fala
4	Auri	Eka	Fala
5	Amelia	Diana	Rizka
6	Ayu	Dina	Irene
7	Dinda	Dina	Milly
8	Devil	Devina	Dina

TUGAS KELOMPOK
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020
SEMESTER I
PRAKTIK MUNAKAHAT
KELOMPOK : 3
KELAS : XII IPS 3

PESERTA :

1. CALON SUAMI	Izzat Alif
2. CALON ISTRI	Shari In Cahyani
3. WALI NIKAH	Galang Gunawan
4. SAKSI 1	Muhammad Fauzan
5. SAKSI 2	Muhammad Lutfi
6. PEJ. PENCATAT NIKAH	Ayuh Widiyanti
7. PEMBANTU PPN	Niccolus Dulu

DAFTAR ISI :

1. FORMAT MODEL N - 1 : 2 LEMBAR
2. FORMAT MODEL N - 2 : 2 LEMBAR
3. FORMAT MODEL N - 3 : 1 LEMBAR
4. FORMAT MODEL N - 4 : 2 LEMBAR
5. FORMAT MODEL N - 5 : 2 LEMBAR
6. FORMAT MODEL N - 6 : 2 LEMBAR
7. FORMAT MODEL N - 7 : 1 LEMBAR

TUGAS KELOMPOK
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020
SEMESTER I
PRAKTIK MUNAKAHAT
KELOMPOK : 01
KELAS : XII IPS 3

PESERTA :

1. CALON SUAMI	Indrayud Pratomo
2. CALON ISTRI	Arifania Usmanudin
3. WALI NIKAH	Dennis Anwar Luthi
4. SAKSI 1	Yusufik Subhan
5. SAKSI 2	Wahana Subhan
6. PEJ. PENCATAT NIKAH	Muhammad Nurrobbil Huda
7. PEMBANTU PPN	Mika Nurrobbil Huda

DAFTAR ISI :

1. FORMAT MODEL N - 1 : 2 LEMBAR
2. FORMAT MODEL N - 2 : 2 LEMBAR
3. FORMAT MODEL N - 3 : 1 LEMBAR
4. FORMAT MODEL N - 4 : 2 LEMBAR
5. FORMAT MODEL N - 5 : 2 LEMBAR
6. FORMAT MODEL N - 6 : 2 LEMBAR
7. FORMAT MODEL N - 7 : 1 LEMBAR

TUGAS KELOMPOK
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020
SEMESTER I
PRAKTIK MUNAKAHAT
KELOMPOK : 3
KELAS : XII IPS 3

PESERTA :

1. CALON SUAMI	Nas Alifano
2. CALON ISTRI	Vidya Rizka Hidayat
3. WALI NIKAH	Deviyana Busuh S.G
4. SAKSI 1	Khangko Prigo W
5. SAKSI 2	
6. PEJ. PENCATAT NIKAH	Yus Nur Anwarul
7. PEMBANTU PPN	Arif Hidayat

DAFTAR ISI :

1. FORMAT MODEL N - 1 : 2 LEMBAR
2. FORMAT MODEL N - 2 : 2 LEMBAR
3. FORMAT MODEL N - 3 : 1 LEMBAR
4. FORMAT MODEL N - 4 : 2 LEMBAR
5. FORMAT MODEL N - 5 : 2 LEMBAR
6. FORMAT MODEL N - 6 : 2 LEMBAR
7. FORMAT MODEL N - 7 : 1 LEMBAR

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
1. Alvin	1. Rizka	1. Aris	1. Nurul Huda
2. Dinda	2. Dinda	2. Dennis	2. Dinda
3. Dina	3. Dinda	3. Izzat	3. Indira
4. Dina	4. Dina	4. Muhammad	4. Nurrobbil Huda
5. Dina	5. Dina	5. Nurrobbil Huda	5. Nurrobbil Huda
6. Dina	6. Dina	6. Sherry	6. Nurrobbil Huda
Kelompok 5	Kelompok 6		
1. Dina	1. Dinda		
2. Dina	2. Dinda		
3. Dina	3. Dinda		
4. Dina	4. Dinda		
5. Dina	5. Dinda		
6. Dina	6. Dinda		

Lampiran 7

: Surat- surat

a. Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Sewi. 4, Tirta No. 40, A. Telp. (0281) 625024 Fax (0281) 633333 Purwokerto 35128

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PAI / PAI

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama	: Willis Fitriani Siwi
2. NIM	: 1617402135
3. Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
4. Semester	: VII
5. Penasehat Akademik	: Dr. Asdlori M.Pd.I
6. IPK (sementara)	: 3,68

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MATA PELAJARAN PAI ~~KE-1~~ KE-1 SMA NEGERI 1 PADAMARA KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
2. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I

Purwokerto, 12 September 2019
Yang mengajukan,

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Dr. Asdlori M.Pd.I
NIM 1963010 199103 1 003


Willis Fitriani Siwi
NIM 1617402135

b. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof. A. Yani No. 303 Purwokerto 35129
 Telp: 0254-412424 Fax: 0254-412424 Email: iain.purwokerto@iaipw.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama: Widi Fitriani Sidi
 No. Induk: 13031700080000
 Fakultas/Jurusan: PAIPAI
 Pembimbing: Dr. H. Aulia, M.Pd
 Nama Judul: Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padamara Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalangga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
01	Selasa, 01 Oktober 2018	- Perubahan tata letak judul, paragraf, perlu ditambahkan lebih penemuan tempat, tujuan & manfaat, rumusan masalah		
02	Jumat, 04 Oktober 2018	- Perubahan bahasa kumpang baru, epist, kumpang, kumpang		
03	Senin, 29 Oktober 2018	- Memahami secara lebih peserta seminar		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 01 Oktober 2018
 Disusun Pembimbing


 Dr. H. Aulia, M.Pd
 NIP. 1963010 190103 1 001



c. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 49 A Telp. (0281) 625624 Fax (028) 636553 Purwokerto 33126

BLANGKO PENGAJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PAI / PAI

Yang bertandatangan di bawah ini

1. Nama	: Wilis Fitriani Siwi
2. NIM	: 1617402135
3. Jurusan/Prodi	: PAI/PAI
4. Semester	: VII
5. Penasehat Akademik	: Dr.H. Asdlori, M.Pd.I
6. IPK (sementara)	: 3,68

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada jurusan/prodi PAI FTIK dengan judul:

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MATA
PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 PADAMARA KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN
PURBALINGGA**

Purwokerto, 7 Oktober 2019

<p>Mengetahui, Dosen Pembimbing</p>  <u>Dr. H. Asdlori, M.Pd.I</u> NIP. 1963010 199103 1 003	<p>Yang Mengajukan</p>  <u>Wilis Fitriani Siwi</u> NIM. 1617402135
---	---

Catatan:
Blanko pengajuan ini dilampirkan dengan Syarat-Syarat pengajuan seminar sebagaimana yang telah ditentukan.

d. Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Dewi A. Yani No. 40 A Telp. (0291) 635624 Fax (0291) 653533Purwokerto53126

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa:

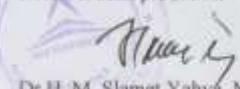
Nama	: Wilis Fitriani Siwi
NIM	: 1617402135
Semester	: VII
Jurusan/Prodi	: PAI/PAI
Tahun Akademik	: 2019/2020

Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Padamara Kecamatan

Judul Proposal Skripsi : **Padamara Kabupaten Purbalingga**

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini diharapkan maklum.

Purwokerto, 7 Oktober 2019

<p>Mengetahui, Ketua Jurusan/prodi PAI</p>  Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag NIP. 19721104 200312 1 003	<p>Dosen Pembimbing</p>  Dr. H. Asdlor, M.Pd.I NIP. 1963010 199103 1 003
---	---

e. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624 Fax. 036553, www.iajn.purwokerto.com</small>
---	--

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama	: Wilis Fitriani Siwi
NIM	: 1617402135
Jurusan/Prodi	: PAI/PAI
Tanggal Seminar	: 22 Oktober 2019
Judul Proposal	IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 PADAMARA KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA

CATATAN :

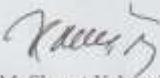
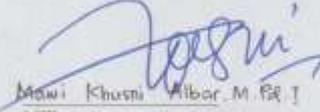
- a. Penggabungan kata di Cover
- b. Tata tulis
- c. Definisi konseptual setelah latar belakang masalah
- d. Metode pengumpulan data dijelaskan secara teoritis setiap sub metodenya

PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

.....

.....

.....

Ketua Jurusan/Prodi PAI	Purwokerto, 22 Okt 2019
	Penguji
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	 Mawati Khurmi Albar, M. Pd. I NIP. 19830708 201903 1 001

f. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0291) 633624 Fax (0291)636513/Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : B. 123 /In.17/FTIK.PAI/PP.00.9/XI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Padamara Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga

Yang disusun oleh :

Nama	: Wilis Fitriani Siwi
NIM	: 1617402135
Semester	: VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi	: PAI/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 22 Oktober 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 5 November 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Penguji,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003


Mawi Khusni Albar, M. Pd. I
NIP. 19830208 201503 1 001

Keterangan : *) disesuaikan dengan jurusan masing-masing

g. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

**IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 J. Telp. (0281) 639024 Fax (0281) 665133 Purwokerto 53126

Nomor : B-7644/In.17/FTIK.J.PAI/IX/2019
Lampiran : -
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto, 04 September 2019

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 01 Padamara
Di Purbalingga

Assalamu'alaikum wr.wb,
Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul
Implementasi Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Padamara Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga
maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Wili-Fitriani Siwi
2. NIM : 1617402135
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : FTIK/PAI
5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : **Implementasi Strategi Pembelajaran Problem Based Learning**
2. Tempat/Lokasi : SMA Negeri 1 Padamara
3. Tanggal Obsevasi : 23 September s.d 11 Oktober 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.

An. Wakil Dekan Bidang Akademik
Jurusan PAI

Dr. H. M. Slamet Yuhya M. Ag.
211042003121003



Tembusan:
- Arsip

h. Surat Pengantar dari Dinas Pendidikan untuk Ijin Observasi

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROV. JATENG KARTU SURAT KELUAR	Index: <i>Surat Pengantar</i>	Kode: <i>071</i>	<i>2630</i> Nomor urut :
	Isi ringkas : <i>Surat Pengantar dan Urus Izin Observasi</i> <i>di SMAN 1 Padomoro</i>		
	Kepada : <i>Kepsek SMAN 1 Padomoro</i>		
	Pengolah : <i>Duni</i>	Tgl. surat : <i>20/09/2019</i>	Lampiran :
	Catatan :		

i. Surat Permohonan Ijin Riset Individual

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fks (0281)636553Purwokerto53126

Nomor : B-1243
Lamp. : --
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 06-11-19

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Padamara
Di Purbalingga

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Wilis Fitriani Siwi
2. NIM : 1617402135
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/prodi : FTIK/PAI
5. Alamat : Karang Gumbas Rt 01/ Rw 02
6. Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Padamara

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*
2. Tempat/lokasi : SMA Negeri 1 Padamara
3. Tanggal Riset : 5 November s.d 5 Januari 2020
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Ati, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Supriyo, S.Ag., MA
NIP. 19730717.199903.1.001

Tembusan
- Kadis Pendidikan Kabupaten Purbalingga
- Arsip

j. Surat Bukti Telah Melakukan Riset di SMA 1 Padamara



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
PADAMARA**

Jalan Raya Padamara, Purwokerto Utara No. 1172, Telp. (0432) 409447
Faksimile (0432) 409447, Situs: www.sman1padamara.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3.006.a/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dra. Eri Nurhidayani, M.M.
NIP	: 196510081994032005
Pangkat / Gol	: Pembina Tk. 1 / IV b
Jabatan	: Kepala SMA Negeri 1 Padamara

Menerangkan bahwa :

Nama	: Wilis Fitriani Sani
NIM	: 1617402135
Universitas	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Jurusan	: Pendid. Agama Islam
Fakultas	: Pendid. Agama Islam

Yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dengan judul: IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PROGRAM BASED LEARNING MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 PADAMARA KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 06 Januari 2020



k. Surat Keterangan Lulus ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B- 520 /In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : WILIS FITRIANI SIWI
NIM : 1617402135
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal :Rabu,23 April 2020

Nilai :A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 April 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

1. Surat Keterangan Wakaf



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635824, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF No. : 600/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/V/2020

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : WILIS FITRIANI SIWI
NIM : 1617402135
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 9 Mei 2020
Kepala

Aris Nurohman

m. Berita Acara Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624
Fax. 636553 www.iaipurwokerto.ac.id

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Wilis Fitriani Siwi
NIM : 1617402135
Program Studi : PAI
Tanggal Ujian : 18 May 2020
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran Problem Based Learning

Berdasarkan hasil sidang pengujian, Skripsi Saudara dinyatakan LULUS dengan nilai 87/A

Catatan

- 1 Substansi Pembelajaran Base Learning perlu dijelaskan;
- 2 (1) tulisan huruf dan ejaan perlu dicermati dan kesalahan diperbaiki; (2) substansi setiap konsep b
- 3 Penguji Utama; (1) Hal. 16 Masih proposal harus Bab 1 Pendahuluan; (2) Undang-undang kelir

Batas Akhir Penyelesaian Skripsi:

Maksimal 1 bulan

Peserta Ujian



Wilis Fitriani Siwi

Sekretaris Sidang/Penguji II



Hera Kurniawan

Purwokerto, 18 May 2020
Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I



H. Asdlori

Penguji Utama



H. Rohmad

Lampiran 8

: Sertifikat-sertifikat

a. BTA / PPI



IAIN PURWOKERTO

b. Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris



c. Aplikasi Komputer

www.uinparwoko.ac.id



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**
Kantor: Jl. Jend. A Yani No. 40/A Telp: (021) 4215224 Fax: (021) 4215225 Purwokerto, 53128



SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3.6
76 - 80	B+	3.3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2.6
61 - 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN

MATERI	SILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A

SERTIFIKAT

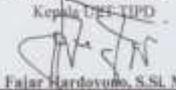
Nomor : In.17/UPT.TIPD-3557/X/2016

Diberikan kepada :

Wilis Fitriani Siwi
 NIM : 1617402135
 Tempat/ Tgl Lahir : Purbolingga, 30 Januari 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menaip Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 17 November 2018



Purwokerto, 22 November 2018
 Kepala UPT TIPD

Dr. Fajar Hardovito, S.Si, M.Sc.
 NIP : 19811215 200501 1 003

d. OPAK 2016

**PANITIA OPAK 2016
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO**
Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara




SERTIFIKAT
 NO. 193/A.I/Pm.OPAK/X/2016
diberikan kepada

WILIS FITRIANI SIWI

sebagai

PESERTA

Dalam Kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016 yang Dihalenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema : *"Resiliensi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Jernih, dan Berkeadilan"* Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai :

Kepenyesninan	Kekaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Keseriusan	Rata-rata
84	82	80	80	80	82.2

Wakil Rektor III

H. Supriyanto, Lc., M.Ai.
 NIP. 16750520 196909 1 001

Mengetahui,
 Ketua DEMAs

Muband Naimudin, Mahan
 NIM. 1221801207

Ketua Panitia

Muband Anas
 NIM. 1223204012

e. KKN

IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53128

SERTIFIKAT
Nomor: 0617/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **WILIS FITRIANI SIWI**
NIM : **1617402135**
Fakultas / Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 96 (A).



Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wilis Fitriani Siwi
2. NIM : 1617402135
3. Tempat/ Tgl.Lahir : Purbalingga, 30 Januari 1998
4. Alamat Rumah : Karang Gambas, Padamara, Purbalingga
5. Nama Ayah : Joko Suyono
6. Nama Ibu : Dwi Mulwati

B. Riwayat Pendidikan

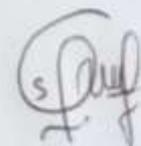
1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Istiqomah Sambas Purbalingga, 2010
 - b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 1 Kalimanah, 2013
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 2 Purbalingga, 2016
 - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016

C. Prestasi Akademik

D. Karya Ilmiah

E. Pengalaman Organisasi

Purwokerto,



Wilis Fitriani Siwi